

**ANALISIS EFEKTIFITAS *FRAUD TRIANGLE* DALAM
MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*
Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Good Industry* yang Terdaftar
di BEI Periode 2019-2022**



**Oleh:
AMALIA ZOLEHAH
220404023**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagaimana persyaratan
Untuk mendapat gelar Magister Ekonomi**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2024**



**ANALISIS EFEKTIFITAS *FRAUD TRIANGLE* DALAM
MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*
Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Good Industry* yang Terdaftar
di BEI Periode 2019-2022**



**Pembimbing/Promotor:
Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag
Dr. Sanurdi, M. Si**

**Oleh:
AMALIA ZOLEHAH
220404023**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagaimana persyaratan
Untuk mendapat gelar Magister Ekonomi**

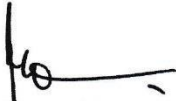
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR

Tesis oleh : Amalia Zolehah, Nim: 220404023 dengan judul, “*Analisis Efektifitas Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022*”. telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

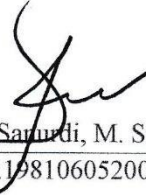
Disetujui pada tanggal: 2024

Pembimbing/Promotor I,



Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag
NIP. 197111102002121001

Pembimbing/Promotor II,



Dr. Sarudi, M. Si
NIP. 198106052009121002


PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh Amalia Zolehah, NIM. 220404023 dengan judul, **Analisis Efektifitas *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Good Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022.** telah dipertahankandi depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal

.....

DEWAN PENGUJI


Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
(Ketua Penguji)


Tanggal: 5-7-2024


Dr. H. M. Taufik Ghozi, M. M
(Sekertaris Penguji)


Tanggal:

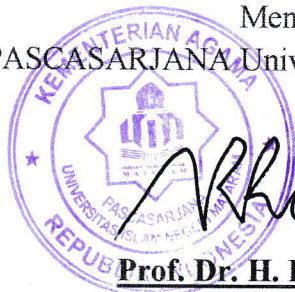
Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag
(Pembimbing I/Penguji)



Tanggal:

Dr. Sanurdi, M.Si
(Pembimbing II/Penguji)


Tanggal: 1-06-2024

Mengetahui,
Direktur PASCASARJANA Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram




Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
NIP: 197512312005011010

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.390/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

Amalia Zolehah
220404023
Pascasarjana/ ES
Dengan Judul TESIS

ANALISIS EFEKTIFITAS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Good Industry yang
Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

TESIS Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi DrillBit

Similarity Found : 19 %
Submission Date : 6/10/2024



KEMENTERIAN Agama
UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Amniawaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001

**ANALISIS EFEKTIVITAS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT
Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di BEI
Periode 2019-2020**

**Amalia Zolehah
NIM : 2200404023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari teori *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial statement*. Terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam setiap aksi kecurangan yakni *pressure*, *oportunity*, dan *rationalization*. Dalam teori *fraud triangle* ketiga kondisi tersebut tidak dapat diteliti secara langsung sehingga diperlukan variabel-variabel dengan proksi tertentu untuk menelitinya. Adapun variabel-variabel tersebut antara lain *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan aset (*AGROW*), *external pressure* yang diproksikan dengan pinjaman dari pihak lain (*LEV*), *personal financial need* yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham orang dalam (*OSHIP*), *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan pergantian auditor (*AUDCHANGE*) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* yang diproksikan dengan *Beneish M-Score*. Sedangkan variabel *financial target* yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata kunci: *fraud tringle, fraudulent financial statement*

**AN ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE *FRAUD TRIANGLE* IN
DETECTING *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS***
Case Study at *Consumer Good Industry* Companies listed on the *IDX* for 2019-2020
Period

Amalia Zolehah
SIN : 2200404023

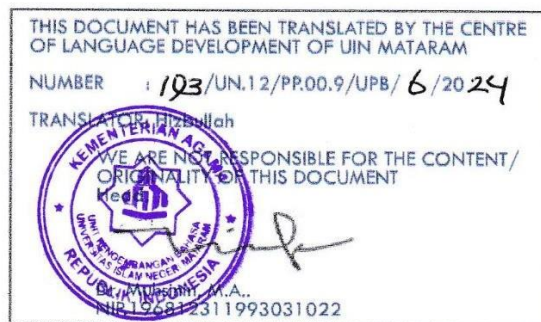
ABSTRACT

The objective of this research was to analyse the influence of the *fraud triangle* theory to the *fraudulent financial statements*. There are three conditions which always exist in every act of fraud, namely *pressure*, *opportunity*, and *rationalisation*. In the *fraud triangle* theory, these three conditions cannot be examined directly so that variables with certain proxies are needed to examine them. The variables include *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, and *rationalization*.

The population in this research was a manufacturing company of the *consumer good industry* subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sample selection was carried out by using the *purposive sampling* method so that it is obtained a sample of 33 companies. Hypothesis testing was carried out by using the logistic regression method.

The results of this research showed that the *financial stability* variable proxied by the asset growth ratio (AGROW), *external pressure* was proxied by loans from other parties (LEV), *personal financial need* proxied by the ratio of insider share ownership (OSHIP), *ineffective monitoring* proxied by auditor turnover (AUDCHANGE) had no effect to the *fraudulent financial statements* proxied by *Beneish M-Score*. Meanwhile, the *financial target* variable proxied by ROA had an effect to the *fraudulent financial statements*.

Keywords: *Fraud Tringle, Fraudulent Financial statement*



تحليل فعالية مثلث الاحتيال في كشف البيانات المالية الاحتيالية
دراسة حالة على شركات صناعة السلع الاستهلاكية المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية للفترة
2020-2019

أماليا صالحه

رقم التسجيل: 2200404023

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نظرية مثلث الاحتيال على البيانات المالية الاحتيالية. هناك ثلاث حالات توجد دائماً في كل عملية احتيال وهي الضغط، الفرصة، والتبرير. في نظرية مثلث الاحتيال، لا يمكن دراسة هذه الحالات الثلاث مباشرةً لذا يتطلب الأمر متغيرات ذات بُعد معيّن للتحقيق فيها. تشمل هذه المتغيرات الاستقرار المالي، الضغط الخارجي، الحاجة المالية الشخصية، الهدف المالي، المراقبة غير الفعالة، والتبرير.

تشمل عينة الدراسة الشركات المصنعة في قطاع صناعة السلع الاستهلاكية المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية للفترة 2019-2022. وتم اختيار العينة باستخدام طريقة العينة القصدية، مما أسفر عن اختيار 33 شركة. وقد تم اختبار الفرضيات باستخدام طريقة الأعداد اللوجستي (regresi logistik) وأظهرت نتائج الدراسة أن متغير الاستقرار المالي المقاس بنسبة نمو الأصول (AGROW)، والضغط الخارجي المقاس بالفروض من الجهات الخارجية (LEV)، والحاجة المالية الشخصية المقاسة بنسبة ملكية الأسهم الداخلية (OSHIP)، والمراقبة غير الفعالة المقاسة بتغيير المدققين (AUDCHANGE) لا تؤثر على البيانات المالية الاحتيالية المقاسة بـ "Beneish M-Score" بينما يؤثر متغير الهدف المالي المقاس بنسبة العائد على الأصول (ROA) على البيانات المالية الاحتيالية. الكلمات المفتاحية: مثلث الاحتيال، البيانات المالية الاحتيالية



MOTTO

**“HIDUP BUKAN UNTUK SALING MENDAHULUI, BERMIMPILAH
SENDIRI-SENDIRI”**

-Hindia

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam lembaran tesis ini kecuali lembar persembahan tesis ini saya persembahkan sebagai tanda bakti kepada kedua orang tua tercinta, terkasih, tersayang Hj. Siti Rabitah & H. Subaehan yang sangat luar biasa sentiasa memberikan doa dan dukungan secara moral maupun material, semangat serta kepercayaan tiada tara untuk anak Perempuan pertama ini. Terkhusus untuk *Support system* terbaik 24/7, Yogi Biondi dan dukungan yang luar biasa dari keluarga dan para sahabat tercinta”

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag selaku pembimbing utama dan Dr. Sanurdi, M.si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban sehingga menjadikan tesis ini lebih baik.
2. Prof Dr.H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lam dikampus tanpa pernah selesai.
3. Prof. Dr.H. Fahrurrozi, M.A, Selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram
4. Dr. Bq. Ratna Mulhimmah, M.H selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Mataram
5. Adik-adik ku Putri Ayu Maesaroh dan Yusril Pahri Rahman yang sangat ku sayangi dan sentiasa memberikan dukungan meskipun terkadang menyebalkan
6. Wanita-wanita hebat ku (Luluq, Nia, dan Yudia) yang telah kebersamai dari masa SMA dan sentiasa berbagi keluh kesah hingga kita detik ini

7. *Fantastic Four*, Innong, Najib, dan Anes, sahabat ku terkasih yang selalu mendukung untuk terus melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dan mewujudkan mimpi
8. Teman-teman kelas, Magister Ekonomi B yang telah bersama-sama berjuang dibangku perkuliahan, ibu, bapak, serta kakak-kakak yang sentiasa membimbing dan membantu dalam setiap proses perkuliahan, semoga kedepannya kita semua menjadi orang sukses dan bermanfaat
9. Dan kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir atau tesis.

Saya berharap seluruh kebaikan yang diberikan dari semua pihak yang disebutkan diatas mendapat balasan yang berlipat-ganda dari Allah swt dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, Juni 2024

Penulis,

Amalia Zolehah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari banga Arab, sedangkan nama Arab dari selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan UIN Mataram merujuk **Library of Congres Romanization of Arabic**, sebagai berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Dh	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
اُ	<i>dhammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

3. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya ^{mati} تَانَسَ	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Fathah + yā ^{mati} كَرِيم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فُرُود	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

5. Vokal Rangkap

Fathah + yā mati بَيْنَاكُم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wāwu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

ا غْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
ا رَحَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِئَانِ شَرِكُونَ مُ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

7. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Samsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Samsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السمع	Ditulis	<i>As - Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy- Syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

Ditulis menurut penulisnya

ذو الوالد	Ditulis	<i>Zawi Al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN LOGO	ii
HALAMAN SAMBUL DALAM	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME.....	vii
ABSTRAK (Indo, Inggris, Arab)	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
PEDOMAN LITERASI	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>setting</i> Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Teori.....	16
1. <i>Fraud Theory</i>	16
2. Unsur-unsur <i>Fraud</i>	17
3. <i>Fraud Triangle Theory</i>	18
B. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Desain Penelitian	34
F. Instrument Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	35

H. Teknik Analisis Data	35
I. Hipotesis Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Analisis Data.....	50
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi Teoritik	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pemilihan Sampel, 33.
Tabel 3.2	Rumus <i>Beneish M-Score</i> , 36.
Tabel 3.3	Resi ko

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Pemilihan Sampel, 33.
- Tabel 3.2 Rumus *Beneish M-Score*, 36.
- Tabel 233 Rasio Keuangan dalam Mengukur *Beneish M-Score*, 36.
- Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian, 49.
- Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif⁵¹
- Tabel 4.3 Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum, 53.
- Tabel 4.4 Perusahaan yang Mmeiliki Nilai Maksimum, 54.
- Tabel 4.5 Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel *Personal Financial Need*, 56.
- Tabel 4.6 Perusahaan yang Memiliki Nilai Maxmium untuk Variabel *Ineffective Monitoring*, 57.
- Tabel 4.7 Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel *Ratioanalization*, 58.
- Tabel 4.8 Perusahaan yang Memiliki Nilai Maximum untuk Variabel *Rationalization*, 59.
- Tabel 4.9 Perusahaan yang Melakukan Pergantian Auditor, 59.
- Tabel 4.10 Perusahaan yang Memiliki Nilai Minumum untuk *Personal Financial Need*, 61.
- Tabel 4.11 Perusahaan yang Memiliki Nilai Maksimum untuk Variabel *Ineffective Monitoring*, 63.
- Tabel 4.12 Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel *Rationalization*, 63.
- Tabel 4.13 Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel *Personal Financial Need*, 66.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle Theory</i>	19
Gambar 2.2 Rerangka Konseptual.....	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan gambaran terkait kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dalam menyajikan laporan keuangan adalah ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang paling baik.¹ Motivasi ini seringkali dapat mengakibatkan terjadinya aksi kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh entitas. Aksi ini menyebabkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi tidak kredibel serta menyebabkan salah saji material, dan dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Kecurangan diartikan sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas.² salah satu bentuk kecurangan yakni kecurangan laporan keuangan yang didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.³

Selama rentang dua dekade terakhir skandal kecurangan laporan keuangan telah merambah ke seluruh dunia. Di Amerika Serikat, kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh Enron telah menimbulkan dampak kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri.⁴ Skandal akuntansi tersebut diperikarakan menimbulkan kerugian bagi Enron sebesar US\$32 miliar dan ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana

¹ Christopher J Skousen, Kevin R Smith, dan Charlotte J. Wright, "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99". *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol 13, (Oktober 2009): 53-81

² Association of Certified Fraud Examiners, *Survai Fraud Indoneisa*. Jakarta, Indonesia. ACFE Indonesia Chapter

³ Septia Dwijayani, Nurzi Sebrina, Halmawati, "Analisis Fraud Tri angle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, I (1) Seri D, (Februari 2019): 445-458

⁴ Charalambos T Spathis, "Detecting False Financial Statement Using Published Data: Some Evidence From Greece" *Managerial Auditing Journal* 17 (4), (2002): 179-191

penisun mereka sekitar US\$1 miliar.⁵ Selain di US, Australia juga tidak luput dari aksi kecurangan. Staf Bank Nasional Australia telah menyembunyikan valuta asing serta melakukan perdagangan melalui transaksi palsu dan manipulasi sistem yang dapat dideteksi oleh auditor eksternal.⁶

Jika dilihat dari jendela nasional, aksi kecurangan dapat diakibatkan oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial, politik dan budaya yang masih tidak stabil. Pada tahun 2002 PT. Kimia Farma Tbk terbukti merekayasa (melebihi nilai) daftar harga persediaan melalui direktur produksinya. Daftar harga inilah yang dijadikan dasar penilaian jumlah dan harga persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain merekayasa daftar harga PT. Kimia Farma Tbk juga terdeteksi menggandakan pencatatan atas nilai penjualan yang dilakukan. Kasus terbaru juga menimpa industri *consumer good*, pada awal Maret tahun 2019 KAP Ernst & Young Indonesia (EY) berhasil mendeteksi dugaan penggelembungan dana pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Perusahaan yang berkode emiten AISA tersebut diduga melakukan penggelembungan dana pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap perusahaan. Ernst & Young Indonesia menyebutkan bahwa direksi lama AISA melakukan penggelembungan dan sebesar Rp 4 triliun, lalu diikuti penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortiasi) senilai Rp 329 miliar.⁷

Banyaknya metode serta berbagai hal yang melatarbelakangi aksi kecurangan mengakibatkan pendeteksian *financial statement fraud* masih belum mencapai titik terang. Hanya sekitar 20% *fraud* yang dapat diselesaikan dan diinvestigasi, sisanya sekitar 40% dapat diidentifikasi

⁵ Laila Tifani, dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", JAAI, Vol 19, No.2, (Desember 2015):112-125.

⁶ Niamh M. Brennan and Mary McGrath, "Financial Statement Fraud Some Lesson From US and Europe", *Australia Accounting Review*. 17 (42), (Juli 2007): 49-61.

⁷ Arie Winda Yulia dan Basuki, "Studi Financial Statement Fraud Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No.2, Agustus 2016.

namun tidak terselesaikan, dan 40% tidak terdeteksi.⁸ Dalam rangka memberikan solusi terhadap kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan di dunia, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards No.99* (SAS No.99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002.⁹ Selain dari pada itu, *International Federation of Accountants* (IFAC) juga menerbitkan *International Standard on Auditing No.240* (ISA No.240) mengenai *the Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in an Auditing of Financial Statements*. Faktor resiko yang diadopsi dalam SAS No.99 dan ISA No. 204 tersebut didasarkan pada teori Cressey tahun 1953 yang menyebutkan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam setiap aksi kecurangan. Ketiga kondisi tersebut terdiri dari *pressure*, *opportunity*, serta *rationalization* yang selanjutnya ketiga kondisi ini disebut dengan *fraud triangle*.

Kondisi yang ada dalam *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung sehingga perlu variable-variabel yang selanjutnya dikembangkan menjadi proksi tertentu.¹⁰ Penelitian ini menggunakan variable yang diadopsi dari penelitian Skousen *et al.*, pada tahun 2009. Pertama, faktor *pressure* terdiri dari variable *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan variable *financial target*. Kedua, faktor *opportunity* menggunakan variable *ineffective monitoring*. Ketiga. Faktor *retionalization* menggunakan variable *rationalization*.

Disisi lain, pengembangan penelitian juga dilakukan menggunakan model *Beneish M-Score* sebagai proksi dari kecurangan laporan keuangan yang akan diteliti. Penelitian Kartika dan Irianto yang dilakukan pada tahun 2010 menyatakan bahwa model *Beneish M-Score* dapat diterapkan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.¹¹ Selain itu, penelitian yang dilakukan Anh dan Lin tahun

⁸ Fifi Fironika Anggraini, Arik Susbiyani, dan Achmad Syahfuridin Z, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud" *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* 8 (1), 2019: 43-52.

⁹ Skousen et al., "Detecting and Predicting, 58.

¹⁰ Skousen et al., "Detecting and Predicting, 61

¹¹ Rima Novita Kartikasari dan Gugus Irianto, "Penerapan Model Beneish (1999) Dan Model Altman (2000) Dalam pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 1 No. 2, (Agustus 2010).

2016 menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa *Beneish M-Score* mampu mendeteksi kecurangan sebesar 48,4% pada perusahaan non keuangan di Vietnam.¹²

Memberikan informasi palsu dalam hal ini melakukan manipulasi dalam laporan keuangan agar terlihat baik oleh para investor adalah salah satu bentuk kecurangan. Dalam islam, kecurangan adalah perbuatan yang sangat tercela dan dilarang keras. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat jujur, amanah, dan adil dalam setiap aspek kehidupan. Al-Qur'an dan hadis nabi SAW secara tegas melarang kecurangan dalam hal ini *fraud* dan menekankan pentingnya kejujuran sebagai salah satu ciri orang beriman. Oleh karena itu, umat islam harus menjauhi segala bentuk kecurangan dan berusaha untuk menjalani hidup dengan penuh integritas dan kejujuran.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam secara tegas melarang kecurangan dalam berbagai bentuk. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Azhab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (tepat)” (QS. Al- Azhab ayat 70).

Ayat diatas menegaskan bahwa kejujuran adalah nilai penting dalam islam. Menipu atau berbuat curang tidak hanya merusak hubungan kepercayaan antara penjual dan pembeli, tetapi juga membawa dampak negatif terhadap individu yang melakukan kecurangan baik di dunia maupun di akhirat. Islam mendorong umatnya untuk selalu berbuat jujur, adil, dan transparan dalam segala bentuk transaksi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk malakukan yang berhubungan dengan *fraudulent financial statement*. Berikut ini merupakan hal baru serta unik dari penelitian ini yakni, penggunaan model *Beneish M-Score* sebagai proksi dari variabel kecurangan laporan keuangan. *Model Benesih M-Score* merupakan suatu *index* yang memberikan gambaran tolak ukur manajemen laba yang mengarah kepada manipulasi laba yang tidak wajar.¹³ Adanya manipulasi laba dalam suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari *index Beneish M-Score* yang dihasilkan sehingga dapat diidentifikasi mana perusahaan yang tergolong manipulator maupun non manipulator. Selain itu, sampel

yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry*. Peneliti memilih sampel tersebut dengan pertimbangan bahwa data yang dihasilkan oleh perusahaan *consumer good industry* lebih reliabel dengan model *Beneish M-Score* yang merupakan proksi dari *fraudulent financial statement*. pernyataan tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa indikator-indikator yang terdapat dalam model *Benesih M-Score* lebih merepresentasikan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian merupakan laporan keuangan tahun terbaru dengan rentang periode 2019 sampai 2022.

Adapun motifasi peneliti sehingga tertarik untuk meneliti topik ini yakni masih tingginya kesenjangan penelitian sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan andil dalam penelitian dimasa yang akan datang. Selain itu, banyaknya kasus *fraudulent financial statement* merupakan ancaman baik bagi perusahaan ataupun pemangku kepentingan lainnya oleh karena itu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta bahan pertimbangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

¹² Lou, dan Wang, "Fraud Risk Factor, 68.

¹³ Aprilia, Cicilia dan Sergius, "The Effectiveness Of , 790.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- 2) Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- 3) Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- 4) Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- 5) Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- 6) Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas maka peneliti membatasi masalah yaitu pada menganalisis efektifitas *fraud triangle* dalam mengidentifikasi *fraudulent financial statement*. Penelitian fokus dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *consumer good industry* dengan waktu penelitian berlangsung dari periode 2019 hingga 2022.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjawab kegelisahan peneliti yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah diatas. Secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *personal financial need* terhadap *fraudulent financial statement*

- 4) Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yakni: dapat mengembangkan pengetahuan penulis yang diperoleh di bangku kuliah mengenai teori *fraud triangle* dengan kenyataan dilapangan, serta sebagai informasi mendalam untuk memaksimalkan laporan keuangan dan manjaemen resiko tentang efektivitas *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan penyajian laporan keuangan
- 2) Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yakni: mampu memberikan gambaran kepada manajer perusahaan tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembalian keputusan

D. Definisi Operasional

1. *Fraud Theory*

Institute of Internal Auditor memberikan definisi *fraud* sebagai berikut:¹⁴ “any illegal act characterized by deceit, consealment, or violation of trust. These acts are not dependent upon the threat of violence or physical force. Frauds are perpetrated by parties and organizations to obtain: money, property, or services, to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantage.”

¹⁴ International Federation of Accountants, The Auditor’s Responsibilities Relating To Fraud In an Auditor of Financial Statement, (International Standard On Auditing No.240, 2009):158-200.

Pengertian tersebut diartikan sebagai perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan *atau* pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan aset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi dan bisnis.¹⁵ Sejalan dengan pernyataan dari IIA, *Association of Certified Fraud Examiners* juga menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) sebagai Tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas pihak lain.¹⁶

2. *Fraud Triangle Theory*

Teori *fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Donald Ray Cressey seorang ahli penologi, sosiolog, dan kriminolog Amerika yang menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam setiap aksi kecurangan. Berikut ini merupakan tiga kondisi yang ada dalam teori *fraud triangle*:¹⁷

1) Insentif tekanan untuk melakukan *fraud* (*pressure*)

Menurut SAS No.99, terdapat empat kondisi pada tekanan yang menyebabkan aksi kecurangan yakni *financial stability*, *external pressure* *personal financial need*, serta *financial target*.¹⁸

2) Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*)

SAS No. 99 menjelaskan bahwa peluang dalam aksi kecurangan disebabkan oleh tiga kondisi yang terdiri atas *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organization structure*.

3) Dalih untuk membenarkan Tindakan *fraud* (*rationalization*)

¹⁵ Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) : 43.

¹⁶ Association of Certified Fraud Examiners. *Survai Fraud Indoneisa*, (Jakarta, Indonesia. ACFE Indonesia Chapter, 2016): 1-60.

¹⁷ Niamh M. Brennan and Mary McGrath. Financial Statement Fraud Some Lesson From US and Europe. *Australia Accounting Review*. 17 (42), juli 2007, 49-61.

¹⁸ Ameriscan Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in A Financial Statement Audit. (Statement On Auditing Standards No.99. 2002*, New York: AICPA): 1719-1770.

Skousen *et.al* menyebutkan bahwa rasionalisasi merupakan komponen penting dari *fraud triangle* namun karena faktor ini merupakan sikap individual sehingga lebih sulit untuk diteliti.¹⁹ Kecurangan serta frekuensi kegagalan audit lebih meningkat setelah adanya perubahan auditor (*auditor change*). Oleh karena itu, penelitian memproksikan *auditor change* untuk variable *rationalization*.

3. *Fraudulent Financial Statement*

SAS No.99 mendefinisikan *fraud financial statement* sebagai: “*is an intentional act that result in material misstatement in financial statement that are the subject of an audit*”.²⁰

Australia Auditing Standar (AAS) juga memberikan pandangan yang sama terkait definisi *financial statement fraud* yakni: suatu kelalaian atau penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.²¹

4. *Beneish M-Score Model*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan), oleh karena itu peneliti menggunakan *Beneish M-Score* model untuk mengklasifikasikan mana perusahaan yang terdeteksi melakukan manipulasi (*fraud*) dan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*).

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian tentunya penelitian terdahulu bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan, kaitannya dengan judul yang diangkat peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan utama dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Cristhoper J. Skousen, Kevin R. Smith, dan Charllote J. Wright, pada tahun 2009 yang berjudul “*Detecting and Predicting*

¹⁹ Skousen et al, “Detecting and Predicting Financial, 73.

²⁰ American Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in*,

²¹ Brennan and McGrath. “Financial Statement Fraud Some, 51.

Financial Statement Fraud: Effectiveness Of The Fraud and SAS No.99".²²

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis regresi logistic dengan cara mengembangkan variabel yang berfungsi sebagai ukuran proksi untuk tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi kemudian Mengidentifikasi lima proksi tekanan dan dua proksi kesempatan yang secara signifikan berhubungan dengan kecurangan.

Hasil penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa hanya variabel *rationalization* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan keenam variabel lainnya terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring* dan *nature of industry* berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada sampel dan proksi yang digunakan dalam mengidentifikasi kecurangan yang terjadi. Sampel yang peneliti gunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur variabel hal tersebut dikarenakan untuk menyesuaikan dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Sehingga tujuan dan hasil yang dicapai tentu akan berbeda.

2. Penelitian Aprilia, Orlin Cicilia, dan Refaela Pertiwi Sergius, pada Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan tahun 2015 dengan judul "*The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies*".²³

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang mengarah pada perusahaan konstruksi, infrastruktur, transportasi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 174. Untuk menentukan apakah

²² Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial Statement, 74.

²³ Aprilia, Cicilia dan Sergius, "The Effectiveness Of Fraud Triangle, 795.

perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) atau tidak, peneliti menggunakan model perhitungan *Beneish M-Score*.

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebanyak 56,4% yakni dengan total sampel sebanyak 96 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa hanya variabel *effective monitoring* yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang dapat dilihat dengan nilai signifikan 0,044 (lebih kecil dari 0,05). Sedangkan ketiga variabel lainnya yang terdiri dari variabel *financial stability* nilai signifikan 0,664, *financial target* nilai signifikan 0,062, dan *rationalization* nilai signifikan 0,060 (lebih besar dari 0,05) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni terletak pada sampel dan variabel yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menambah jumlah variabel dependen yang diteliti. Hal tersebut dilakukan guna menyelidiki lebih jauh terkait pengaruh variabel tersebut dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan Perusahaan. Sehingga tujuan dan hasil yang akan dicapai juga tidak mungkin sama.

3. Penelitian Martantya dan Daljono, pada jurnal Diponegoro Jurnal of Accounting tahun 2013 yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang”.

24

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor nonkeuangan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2002 - 2006. Jenis industri perusahaan sampel menurut penggolongan ICMD, antara lain *mining, fishing, manufacturing (food and beverages, textile, metal, cable, electronic equipment, automotive, pharmaceutical), telecommunication, real estate and property, holding and investment company*, dan *others* ditemukan total 62 sampel.

²⁴ Martantya, dan Daljono, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, 12.

Metode analisis data yang digunakan yakni analisis regresi logistik. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 31 perusahaan terdeteksi melakukan *fraud* dan 31 perusahaan tidak melakukan tindakan *fraud* dengan hasil variabel *financial stability* dengan angka signifikan 0,046 dan *financial target* nilai signifikan 0,047 9lebih kecil dari 0,05) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *external pressure* (0,968), *personal financial need* (0,672) dan vairabel *ineffective monitoring* (0,488) dengan masing-masing nilai signifikan lebih dari 0,05 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait kecurangan laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan dan pada penelitian ini peneliti menambah jumlah variabel yang digunakan sehingga tujuan dan hasil yang akan dicapai tidak mungkin sama.

4. Penelitian Laila Tifani dan Marfuah, pada Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia tahun 2015 yang berjudul “Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.²⁵

Metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi logistik. Untuk menentukan apakah perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) atau tidak, peneliti menggunakan model perhitungan *Beneish M-Score*. Jika *Benesih M-Score* lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika skor lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*). Menghasilkan temuan 36 perusahaan melakukan tindakan *fraud* dan 54 perusahaan tidak terdeteksi melakukan *fraud* selama 2011 hingga 2013 sehingga total sampel yang digunakan yakni 90 sampel.

²⁵ Laila Tifani, dan Marfuah, “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, JAAI, Vol 19, No.2, (Desember 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* bernilai positif 3,152 dengan signifikan 0,047 dan *external pressure* berpengaruh positif (2,994) dengan signifikan (0,049) terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif (-22,705) dengan nilai signifikan (0,009) terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *personal financial need* (0,895), *nature of industry* (0,994), dan *rationalization* (0,228) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamannya ialah sama-sama meneliti masalah terkait efektifitas *triangle theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan sampel yang digunakan hanya berfokus pada Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* saja dan proksi yang digunakan untuk mengukur variabel juga berbeda. Sehingga penelitian tersebut tidak mungkin menunjukkan tujuan dan hasil yang sama.

5. Penelitian Chintya Tessa. G dan Pujji Harto, pada Simposium Nasional Akuntansi XIX tahun 2016 dengan judul “*Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Perbankan di Indonesia*”.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Metode pengembalian sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan telah ditetapkan terdapat sejumlah 69 perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang memenuhi kriteria sampel penelitian sehingga total sampel selama 2012-2014 yaitu 156 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan tiga dari sembilan variabel independen memiliki nilai uji (Sig.) < 0,05 yaitu *financial stability* sebesar 0,02, *external pressure* sebesar 0,049, dan *frequent number*

²⁶ Tessa, dan Harto, “*Fraudulent Financial Reporting*”, 13.

of *CEO's picture* sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen di dalam model. Sisanya yakni *financial target* sebesar 0,285, *institutional owner ship* sebesar 0,478, *ineffective monitoring* sebesar 0,205, *change in auditor* sebesar 0,376, dan variabel pergantian direksi perusahaan sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan masing-masing variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian yang dilakukan oleh Chintya dan Puji memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada substansinya yang sama-sama ingin melihat efektifitas teori dalam mengungkapkan kecurangan dalam laporan keuangan namun pada penelitian diatas menggunakan mengujian pada teori *fraud pentagon* yang dimana variabel dan proksi yang digunakan jelas berbeda dengan *fraud triangle*. Sehingga tujuan dan hasil yang akan dicapai juga berbeda.

6. Penelitian Oman Rusmana dan Hendra Tanjung, pada Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis tahun 2019 dengan judul penelitian "Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud Pentagon* Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".²⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan BUMN dengan rentang waktu data penelitian selama tiga tahun yaitu 2015-2017, maka total keseluruhan sampel penelitian berjumlah 39 sampel. Data-data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laman web perusahaan dan laman web Bursa Efek Indonesia. Adapun alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dimana pengolahannya dibantu oleh program SPSS 21.

Berdasarkan hasil analisis menghasilkan temuan bahwa variabel *external pressure* signifikan $0,003 < 0,05$ berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel

²⁷ Rusmana dan Tanjung, "Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan, 14.

financial stability, *financial target* sebesar 0,095, *ineffective monitoring* sebesar 0,260, serta *rationalization* sebesar 0,816, masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada substansinya yang ingin melihat efektifitas teori dalam mengungkapkan kecurangan dalam laporan keuangan namun pada penelitian diatas menggunakan mengujian pada teori *fraud pentagon* yang dimana variabel dan proksi yang digunakan jelas berbeda dengan *fraud triangle*. Sampel yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan yakni *consumer good industry* sedangkan pada penelitian diatas menggunakan Perusahaan BUMN. Sehingga, penelitian tersebut tidak mungkin menunjukkan tujuan dan hasil yang sama.

7. Penelitian Dewi, pada jurnal *FinAcc* tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Subsktor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”.²⁸

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* yang terdiri dari empat faktor, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*. sampel yang digunakan yakni perusahaan subsektor perbankan dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan *external pressure* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial stability*.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada substansi yang sama-sama ingin melihat pengaruh *fraud*

²⁸ Dewi, “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal FinAcc*, Vol.6, No.10 (Februari 2022):1446-1460.

triangle terhadap *fraudulent financial statement*. Namun terdapat juga perbedaan yakni pada sampel yang digunakan dan seperti yang disarankan peneliti sebelumnya untuk menambahkan variabel penelitian, maka pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menambahkan jumlah variabel agar cakupan variabel lebih luas. Sehingga tujuan dan hasil yang dicapai akan berbeda.

8. Danielle Intan Rahmawanti, Budi Kurniawan, dan Arnaldo Purba, pada Konferensi Ilmiah Akuntansi X dengan judul penelitian “Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Pertambangan”.²⁹

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan model *common effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* dan variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan *beneish M-score*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada substansinya yang ingin melihat pengaruh dari *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial statement*. sedangkan hal yang membedakan yakni pada sampel yang digunakan dan pada proksi pengukuran variabelnya. Sehingga tujuan dan hasil yang diperoleh pada saat penelitian tentu akan berbeda.

²⁹ Danielle Intan Rahmawanti, Budi Kurniawan, dan Arnaldo Purba, “Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Pertambangan”. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, (2023): 1-19.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori

1. *Fraud Theory*

Institute of Internal Auditor memberikan definisi *fraud* sebagai berikut:³⁰ “any illegal act characterized by deceit, concealment, or violation of trust. These acts are not dependent upon the threat of violence or physical force. Frauds are perpetrated by parties and organizations to obtain: money, property, or services, to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantage.”

Pengertian tersebut diartikan sebagai perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan asset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi dan bisnis.³¹ Sejalan dengan pernyataan dari IIA, *Association of Certified Fraud Examiners* juga menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) sebagai Tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu tau entitas pihak lain.³²

Secara skematis, *Association of Fraud Examiner (ACFE)* memberi gambaran *occupational fraud* dalam bentuk pohon kecurangan (*fraud tree*). *Fraud tree* sendiri memiliki tiga cabang utama yang berisi komponen dalam tindak kecurangan yakni *asset misappropriation*, *financial statement fraud* dan *corruption*. Berikut definisi dari ketiga komponen dalam *fraud tree*:³³

³⁰ International Federation of Accountants, *The Auditor's Responsibilities Relating To Fraud In an Auditor of Financial Statement*, (International Standard On Auditing No.240, 2009):158-200.

³¹ Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) : 43.

³² Association of Certified Fraud Examiners. *Survai Fraud Indoneisa*, (Jakarta, Indonesia. ACFE Indonesia Chapter, 2016): 1-60.

³³ Association of Certified Fraud Examiners. *Survai Fraud Indoneisa*, 45

1) *Asset Missappropriation*

Asset missappropriation adalah tindakan pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan atau pihak lain demi kepentingan pribadinya, dimana kecurangan jenis ini mudah untuk dideteksi karena sifatnya *tangible*, *counable* dan mudah ditelusuri keberadaannya pada objek yang disalahgunakan.

2) *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud adalah tindakan yang dilakukan oleh *top/executive management* disuatu perusahaan untuk menampilkan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dengan cara merekayasa informasi tersebut (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangan. Rekayasa keuangan ini ditunjukkan supaya kinerja keuangan perusahaan mendapatkan kesan dan penilaian baik dihadapan para *stakeholder* yang biasa disebut *window dressing*.

3) *Corruption*

Corruption adalah tindakan kecurangan paling sulit dideteksi dimana seorang karyawan menyalahgunakan wewenang dan jabatan dalam perusahaan untuk bekerja sama dengan para oknum yang saling menutupi satu sama lain guna menikmati keuntungan bersama. Kecurangan jenis ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya masih lemah dan faktor integritasnya yang kurang baik.

2. Kecurangan (*fraud*) dalam Pandangan Islam

Kecurangan dalam bahasa Arab disebut *ghish* atau *khiyanah* yang berarti menipu, berbohong, atau berbuat curang. kecurangan adalah tindakan yang tidak jujur dan melanggar amanah atau kepercayaan yang diberikan. Tindakan ini bertentangan dengan nilai-nilai dasar islam yang mengajarkan kejujuran, amanah, dan integritas. Kecurangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan di berbagai aspek kehidupan, seperti perdagangan, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam secara tegas melarang kecurangan dalam bentuk apapun. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Azhab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada

Allah dan katakanlah perkataan yang benar (tepat)” (QS. Al- Azhab ayat 70).

Ayat diatas menegaskan bahwa kejujuran adalah nilai penting dalam islam. Menipu atau berbuat curang tidak hanya merusak hubungan kepercayaan antara penjual dan pembeli, tetapi juga membawa dampak negatif terhadap individu yang melakukan kecurangan baik di dunia maupun di akhirat. Islam mendorong umatnya untuk selalu berbuat jujur, adil, dan transparan dalam segala bentuk transaksi.

Rasulullah SAW juga banyak berbicara tentang kecurangan dan menegaskan bahwa kecurangan adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah bersabda:

“barang siapa yang menipu kami, maka dia bukan dari golongan kami” (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan betapa seriusnya islam memandang kecurangan, sehingga orang yang melakukan kecurangan dianggap telah keluar dari kelompok orang-orang yang beriman.

3. Unsur-unsur *Fraud*

Unsur-unsur berikut ini harus ada dalam setiap kasus *fraud*, sebab jika tidak ada maka kasus itu dalam tahap *error*, *negligence* atau kelalaian, pelanggaran etika, atau pelanggaran komitmen pelayanan. Dengan kata lain seluruh unsur-unsur dari kecurangan harus ada, jika ada yang tidak ada maka dianggap kecurangan tidak pernah terjadi. Unsur-unsur tersebut adalah:³⁴

- 1) Terdapat pernyataan uang dibuat salah atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan data atau informasi, ataupun bukti transaksi

³⁴ Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, 57.

- 2) Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi *fraud* adalah perbuatan melanggar pertauran, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum
- 3) Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan, dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya
- 4) Meliputi masa lampai atau sekarang karena perhitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi
- 5) Didukung fakta material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum
- 6) Kesenjangan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*making-knowigly or recklessy*), apabila kesenjangan itu dilakukan dengan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hak itu dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data
- 7) Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah (*misrepresentation*) yang merugikan (*detriment*). Artinya ada pihak yang menderita kerugian dan sebaliknya ada pihak yang mendapat manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomi lainnya.

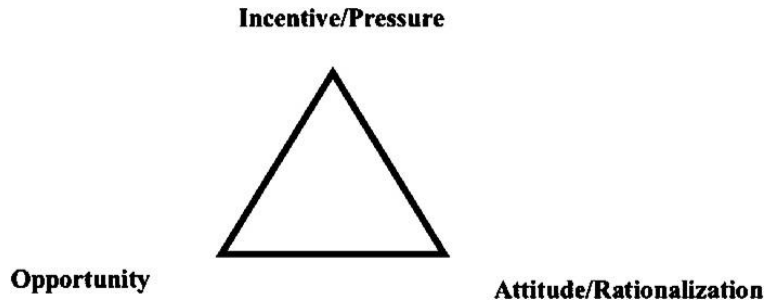
4. *Fraud Triangle Theory*

Teori *fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Donald Ray Cressey seorang ahli penologi, sosiolog, dan kriminolog Amerika yang menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam setiap aksi kecurangan. Berikut ini merupakan tiga kondisi yang ada dalam teori *fraud triangle*.³⁵

- 1) Insentif tekanan untuk melakukan *fraud* (*pressure*)
- 2) Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*)
- 3) Dalih untuk membenarkan Tindakan *fraud* (*rationalization*)

³⁵ Niamh M. Brennan and Mary McGrath. Financial Statement Fraud Some Lesson From US and Europe. *Australia Accounting Review*. 17 (42), juli 2007, 49-61.

Priantara menjelaskan bahwa Cessey tertarik pada *embezzlers* yang disebutnya “trust violators” atau pelanggaran kepercayaan yakni mereka melanggar kepercayaan atau amanah yang dititipkan kepada meeka.³⁶ Ketiga komponen *fraud triangle* tersebut digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Priantara (2013:96)

Gambar 2.1 *Fraud Triangle Theory*

Pada perkembangan selanjutnya teori *fraud triangle* diadopsi dalam literatur *profesional* yakni SAS No.99 dan ISA No.240. berikut ini definisi ringkasan serta contoh resiko *fraud triangle* yang diadopsi dalam SAS No.99 dan ISA No.240:

a. *Pressure* (Tekanan)

Menurut SAS No.99, terdapat empat kondisi pada tekanan yang menyebabkan aksi kecurangan yakni *financial stability*, *external pressure personal financial need*, serta *financial target*.³⁷ Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yakni:

1) Financial Stability

Financial stability merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan bahwa *financial* perusahaan dalam kondisi

³⁶ Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, 60.

³⁷ American Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in A Financial Statement Audit*. (Statement On Auditing Standards No.99. 2002, New York: AICPA): 1719-1770.

stabil. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan aset (AGROW) sebagai proksi dari variabel *financial stability*. Stabilitasnya kondisi finansial perusahaan dapat dinilai menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak.³⁸ Oleh sebab itu, pertumbuhan aset yang tinggi menandakan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. ISA No.240 menyebutkan stabilitas keuangan perusahaan dapat terancam oleh ekonomi, industri atau entitas kondisi pengoprasian seperti yang ditunjukkan oleh hal berikut:³⁹

- a) Tingkat persaingan atau kejenuhan pasar yang tinggi, disertai dengan penurunan margin
- b) Tingginya kerentanan terhadap perubahan yang pesat, seperti perubahan teknologi, keusangan produk atau tingkat bunga
- c) Penurunan yang signifikan dalam permintaan pelanggan dan peningkatan kegagalan bisnis baik dalam industri maupun ekonomi secara keseluruhan
- d) Arus kas negatif operasi yang berulung atau ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas dari operasi sementara entitas masih melaporkan laba dan pertumbuhan laba
- e) Pertumbuhan profitabilitas yang pesat atau tidak biasa, terutama Ketika dibandingkan dengan entitas lain dalam industri sama
- f) Kebijakan akuntansi atau peraturan perundang-undangan yang baru.

Faktor – faktor yang mengakibatkan adanya *financial stability* lebih terkait dengan keadaan dalam perusahaan serta lingkungan bisnis di sekitar perusahaan.

2) *External Pressure*

³⁸ Putri, “Analisis Fraud Diamond, 46.

³⁹ International Federation of Accountants, *The Auditor’s Responsibilities Relating*, 179.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau ekspektasi pihak ketiga.⁴⁰ Dalam penelitian ini variabel *external pressure* diproksikan dengan *leverage*. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka pendanaan dari pihak eksternal semakin banyak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan manipulasi untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam ISA No.240 menjelaskan tekanan yang ekksesif disebabkan oleh hal-hal berikut:⁴¹

- a) Ekspektasi tingkat profitabilitas atau tren dari analisis investasi, investor institusional, kreditur signifikan atau pihak eksternal lainnya (terutama ekspektasi yang terlalu agresif atau tidak realistis) terutama ekspektasi yang diciptakan oleh manajemen dalam sebagai contoh, pesan yang disampaikan oleh siaran pers atau laporan tahunan yang terlalu optimis
- b) Kebutuhan untuk memperoleh pembiayaan utang atau ekuitas tambahan untuk tetap kompetitif, termasuk pembiayaan untuk riset dan pengembangan atau pengeluaran modal besar
- c) Kemampuan marginal untuk memenuhi ketentuan pasar modal atau ketentuan pembayaran Kembali utang atau perjanjian utang
- d) Efek yang terlihat nyata dari melaporkan kinerja keuangan yang buruk atas transaksi yang belum terealisasi yang signifikan, seperti penggabungan bisnis atau penandatanganan kontrak

Faktor-faktor diatas yang mengakibatkan *external pressure* lebih terkait dengan kondisi tekanan dari pihak yang memiliki kepemilikan atas perusahaan serta untuk mempertahankan agar perusahaan tetap *survive* dilingkungan industrinya.

⁴⁰ International Federation of Accountants, *The Auditor's Responsibilities Relating*, 191

⁴¹ *Ibid.*

3) *Personal Financial Need*

Personal financial need adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Kepemilikan sebagaimana saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai control dalam pelaporan keuangan.⁴² Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) sebagai proksi dari variabel *personal financial need*. ISA No. 240 menyebutkan bahwa *personal financial need* dapat dipicu oleh hal-hal berikut ini:⁴³

- a) Kepentingan keuangan yang signifikan dalam entitas
- b) Porsi signifikan dari kompensasi mereka (misalnya bonus, opsi saham dan pengaturan keuntungan) bergantung pada pencapaian target agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangannya atau arus kas
- c) Jaminan pribadi atas hutang entitas

4) *Financial Target*

Financial target merupakan kecurangan yang disebabkan oleh tekanan, salah satu jenisnya adalah tekanan yang eksekutif terhadap manajemen atau personel operasi.⁴⁴ *Return on Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva telah bekerja dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari *financial target*. *Financial target* merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Contoh faktor resiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur analisis seperti laba tahun sebelumnya.

b. Opportunity (Peluang)

⁴² Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial, 71

⁴³ International Federation of Accountants, *The Auditor's Responsibilities Relating*, 196.

⁴⁴ American Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in*, 1732

SAS No. 99 menjelaskan bahwa peluang dalam aksi kecurangan disebabkan oleh tiga kondisi yang terdiri atas *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organization structure*. Berikut merupakan definisi dari masing-masing variabel yakni:

1) *Nature of industry*

Nature of industry berkaitan dengan munculnya resiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industry yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Sejalan dengan definisi SAS No. 99 yang menyatakan bahwa sifat industry atau operasi entitas memberikan peluang untuk terlibat pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat timbul oleh hal-hal berikut:⁴⁵

- a) Transaksi pihak berelasi yang signifikan tidak dalam kegiatan bisnis biasa atau disebut dengan entitas terkait yang tidak diaudit atau diaudit oleh firma lain
- b) Kehadiran atau kemampuan finansial yang kuat untuk mendominasi sector industri tertentu itu memungkinkan entitas menentukan syarat atau ketentuan kepada pemasok atau pelanggan yang mungkin menghasilkan transaksi yang tidak pantas atau tidak wajar
- c) Aset, liabilitas, pendapatan biaya yang didasarkan pada estimasi signifikan yang melibatkan pertimbangan subjektif atau ketidakpastian yang sulit untuk mendukung hasil yang disajikan
- d) Transaksi yang signifikan, tidak biasa atau mengandung kompleksitas yang tinggi, terutama yang terjadi menjelang akhir pelaporan, yang menimbulkan pertanyaan sulit tentang “substansi melebihi bentuk”
- e) Operasi signifikan yang berkolerasi atau dilakukan di lintas batas internasional dalam yurisdiksi yang memiliki perbedaan lingkungan dan budaya bisnis
- f) Penggunaan prantara bisnis yang tampaknya tidak dilandasi oleh justifikasi bisnis yang jelas

⁴⁵ American Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in*.

- g) Rekening bank atau anak perusahaan atau kantor cabang yang signifikan di yuridiksi yang merupakan *tax-haven* yang tampaknya tidak dilandasi oleh pertimbangan bisnis yang jelas.

2) *Ineffective monitoring*

Ineffective monitoring didefinisikan sebagai kecurangan yang disebabkan oleh peluang salah satu jenisnya adalah pemantauan manajemen yang tidak efektif.⁴⁶ Perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris independent lebih sedikit, akan lebih rawan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan perusahaan tersebut sehingga menyebabkan rendahnya potensi kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Keadaan ini dapat dipicu oleh:⁴⁷

- a) Dominasi manajemen oleh seseorang atau sekelompok kecil (dalam bisnis yang tidak dikelola oleh pemilik) tanpa disertai oleh pengendalian pengganti
- b) Pengawasan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang tidak efektif .

3) *Organizational structure*

Organizational structure yaitu kondisi dari struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil, yang dibuktikan dengan adanya hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesulitan dalam menentukan organisasi atau individu yang memiliki kepentingan pengendalian dalam entitas
- b) Struktur organisasi yang terlalu kompleks yang melibatkan entitas hukum atau garis kewenangan manajerial yang tidak biasa

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ International Federation of Accountants, *The Auditor's Responsibilities Relating*, 183.

- c) Tingkat perputaran yang tinggi dari manajemen senior, penasihat hukum atau pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola.

c. Rationalization (Rasionalisasi)

Skousen *et.al* menyebutkan bahwa rasionalisasi merupakan komponen penting dari *fraud triangle* namun karena faktor ini merupakan sikap individual sehingga lebih sulit untuk diteliti.⁴⁸ Kecurangan serta frekuensi kegagalan audit lebih meningkat setelah adanya perubahan auditor (*auditor change*). Oleh karena itu, penelitian memproksikan *auditor change* untuk variable *rationalization*. Sikap/rasionalisasi anggota dewan, manajemen, atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan/atau membenarkan kecurangan laporan keuangan. Faktor resiko dari adanya sikap rasionalisasi merupakan resiko yang paling sulit untuk dideteksi oleh auditor. Oleh karena itu, auditor dapat mengidentifikasi aksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan melihat sebab-sebab berikut⁴⁹:

- a) Komunikasi, implementasi, dukungan atau penegakan nilai atau standar etika entitas oleh manajemen atau komunikasi nilai atau standar etika yang tidak semestinya
- b) Partisipasi atau campur tangan yang eksekutif dari manajemen yang tidak membawahi aspek keuangan dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau penentuan estimasi yang signifikan
- c) Riwayat yang diketahui tentang pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan tentang pasar modal atau tuntutan terhadap entitas, manajemen senior atau pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola yang dicurigai terlibat dalam kecurangan atau pelanggaran terhadap perundang-undangan
- d) Kepentingan manajemen yang eksekutif dalam menjaga atau meningkatkan harga saham atau tren laba entitas

⁴⁸ Skousen et al, "Detecting and Predicting Financial, 73.

⁴⁹ International Federation of Accountants, *The Auditor's Responsibilities Relating*, 186.

- e) Praktik manajemen dalam memberikan komitmen kepada analisis, kreditur dan pihak ketiga lainnya untuk mencapai perkiraan yang agresif atau tidak realistis
- f) Kegagalan manajemen dalam menggunakan cara yang tidak tepat untuk meminimumkan laba yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan
- g) Usaha yang berulang dari manajemen untuk membenarkan suatu transaksi atau perlakuan akuntansi yang tidak signifikan atau tidak tepat dengan menggunakan alasan materialitas
- h) Hubungan yang tegang atau canggung antara manajemen dengan auditor pengganti atau auditor pendahulu.

5. *Fraudulent Financial Statement*

SAS No.99 mendefinisikan *fraud financial statement* sebagai: “*is an intentional act that result in material misstatement in financial statement that are the subject of an audit*”.⁵⁰

Australia Auditing Standar (AAS) juga memberikan pandangan yang sama terkait definisi *financial statement fraud* yakni: suatu kelalaian atau penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.⁵¹

Definisi lain tentang *fraudulent financial statement* adalah: “*the deliberate misrepresentation of financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statement to deceive financial statement users*”.⁵²

Definisi diatas dapat diartikan sebagai penggambaran atau penyajian kondisi finansial suatu organisasi yang disengaja salah yang dapat tercapai melalui salah saji yang disengaja atau pengilangan suatu nilai/jumlah atau pengungkapan di laporan keuanga yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan.

⁵⁰ American Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in*,

⁵¹ Brennan and McGrath. “Financial Statement Fraud Some, 51.

⁵² Association of Certified Fraud Examiners, *Survai Fraud Indoneisa*, 37.

Dalam SAS No.99 menjelaskan kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan:⁵³

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan atau dokumen pendukung yang menjadi dasar laporan keuangan
2. Representasi yang keliru atau kelalaian yang disengaja dari bagian keuangan laporan peristiwa, transaksi, atau informasi penting lainnya
3. Penerapan yang disengaja dari prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, kalsifikasi, cara oenyajian, atau pengungkapan

ACFE menjelaskan berbagai sebab perilaku melakukan *fraud financial statement* yakni:⁵⁴

1. Mendorong investasi melalui pelepasan saham atau memikat investor untuk membeli saham dengan harga perimium (*Share Price Effect*)
2. Menunjukkan nilai laba per saham atau *earning per share* atau bagian laba dari persekutuan dan *joint venture* yang bagus, yang pada akhirnya meningkatkan bonus atau tanciem bagi manajemen (direksi) atau deviden
3. Menutupi ketidakmampuan menghasilkan arus kas *chas flow* operasional yang baik
4. Menghilangkan persepsi negative public terhadap kinerja oergranisasi untuk memenuhi ekspektasi pasar dan target sasaran bisnis yang dijanjikan
5. *Borrowing cost effects* untuk mendapatkann pembiayaan, pembiayaan Kembali (*refinancing*) dan perpanjangan pembayaran, untuk mendapatkan syarat pembiayaan yang lebih menguntungkan, menunjukkan kepatuhan pada syarat-syarat pinjaman
6. Untuk menutupi penyalahgunaan atau penggelapan aset organisasi dan atau dana kelolaan dari masyarakat dan pihak ketiga

1743 ⁵³ American Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in,*

⁵⁴ *Ibid*, 37.

7. Menunjukkan atau mempertahankan status/citra pribadi manajemen sebagai eksekutif yang handal dalam mengelola dan memajukan organisasi, suatu status yang akan pupus apabila kondisi yang sebaliknya akan terjadi
8. Pemberian kompensasi atau insentif kepada pegawai kunci perusahaan merupakan rencana yang biasa muncul di perusahaan. Kompenasi tersebut dapat berbentuk opsi kepemilikan saham atau bonus yang diakitkan dengan pendapatan perusahaan: Jika pendapatan perusahaan naik, maka bonus akan meningkat. Hal demikian dapat mengakibatkan manajer perusahaan menerapkan *creative accounting* agar pendapatan menigkat dan bonusnya pun semakin besar.

5. *Beneish M-Score Model*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan), oleh karena itu peneliti menggunakan *Beneish M-Score* model untuk mengklasifikasikan mana perusahaan yang terdeteksi melakukan manipulasi (*fraud*) dan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*). Professor Messod Beneish memberikan definisi dari setiap rasio indikator dalam formula *Beneish M-Score* yakni:⁵⁵

1. *Day's Sale in Recevable Index (DSRI)*

Day's Sales in Receivable Index merupakan rasio perbandingan antara penjualan dan piutang perusahaan pada tahun t dan tahun sebelumnya (t-1), DSRI digunakan untuk mengukur apakah pendapatan dan piutang mebgalami keseimbangan selama dua tahun berturut-turut. Jika nilai DSRI >1, maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan atas jumlah piutang usaha yang dimiliki. Oleh kaeran itu kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

2. *Gross Margin Index (GMI)*

⁵⁵ Messod. D Beneish, "The Detection of Earning Manipulation", *Financial Analsys Journal*, Januari 2004

Gross Margin Index merupakan rasio yang digunakan membandingkan laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) dan pada tahun t. Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang dimana dapat mempresentasikan perusahaan di masa depan. Jika $GMI > 1$ maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas laba kotor perusahaan yang mempresentasikan prospek perusahaan mengalami penurunan.

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Asset quality index (AQI) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan pada tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika $AQI > 1$ maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas kualitas aktiva.

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Sales Growth Index merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan tahun (t) dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1). Jika $SGI > 1$ maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas penjualan.

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Depreciation index merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada tahun t dan tahun sebelumnya (t-1). Jika $DEPI > 1$ maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas depresiasi aktiva tetap.

6. *Sales, General, and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Sales, General, and Administrative Expenses Index merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan pada tahun t dan pada tahun sebelumnya (t-1). Jika $SGAI > 1$ maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan atas beban oprasional perusahaan (beban penjualan, umum dan administrasi).

7. *Leverage Index (LVGI)*

Leverage index merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hutang perusahaan terhadap total aktivanya. Untuk

mengetahui tingkat hutang tersebut menggunakan cara dengan membandingkan jumlah hutang tersebut menggunakan cara dengan membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika LVGI >1 maka menunjukkan peningkatan atas komposisi hutang perusahaan dan mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya manipulasi.

8. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas asas laba yang dihasilkan ialah rendah. Nilai TATA yang tinggi mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.⁵⁶

B. Kerangka Berfikir

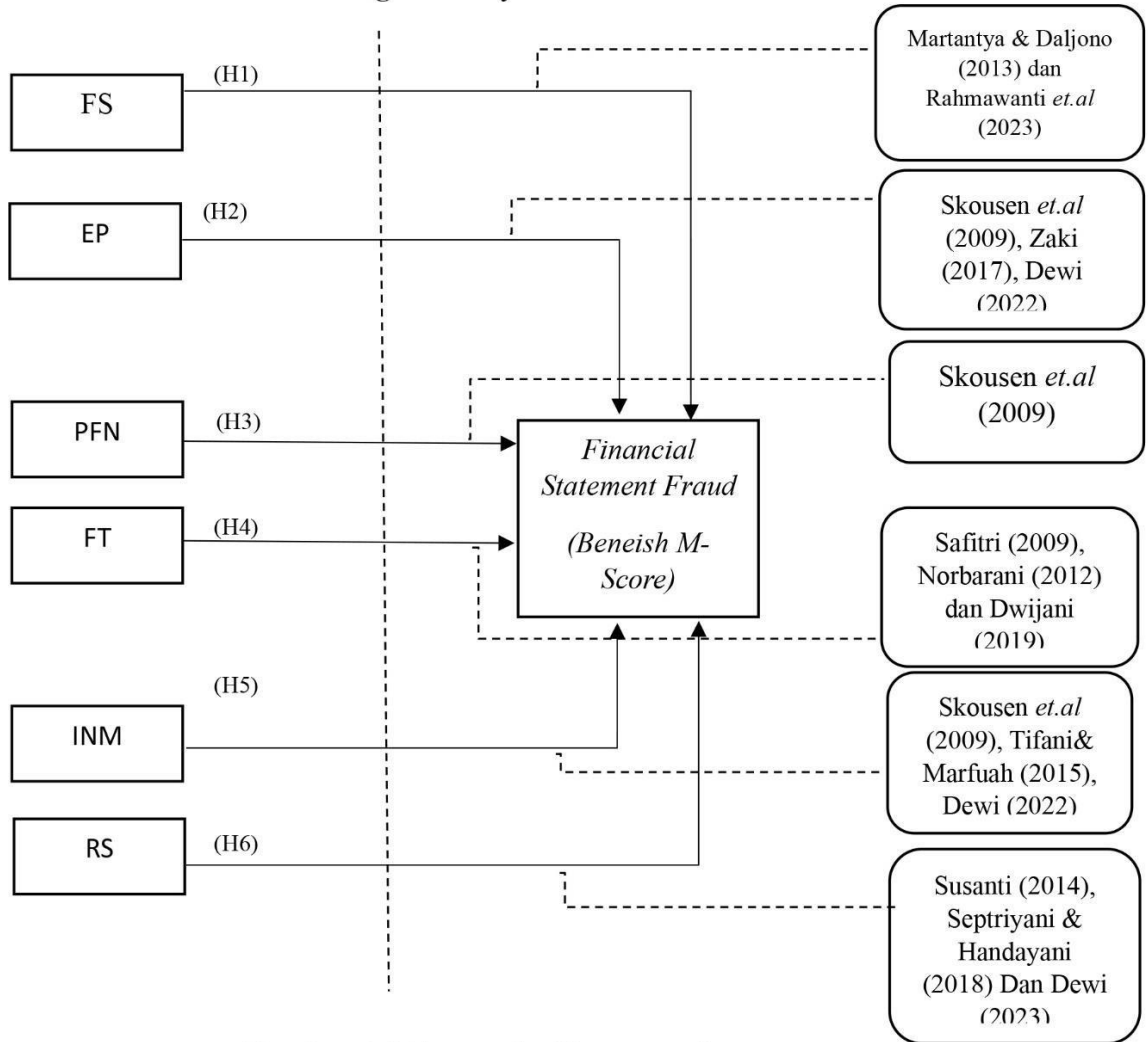
Penelitian ini berangkat dari teori fraud triangle oleh Cressey tahun 1953 yang menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam setiap aksi kecurangan yakni: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).⁵⁷ Ketiga kondisi tersebut tidak dapat diteliti secara langsung sehingga dibutuhkan variabel yang dikembangkan menjadi proksi tertentu agar lebih mudah diteliti⁵⁸. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Rerangka konseptual yang dapat disusun dari kajian teoritis mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, diasajikan dalam gambar berikut:

⁵⁶ Kartikasari dan Irianto, "Penerapan Model Beneish (1999), 16.

⁵⁷ Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, 66.

⁵⁸ Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial Statement, 76.

Fraud Triangel Theory



Gambar 2.2 Rerangka Konseptual

Keterangan:

- FS : *Financial Stability*
- EP : *External Pressure*
- PFN : *Personal Financial Need*
- FT : *Financial Target*
- INM : *Ineffective Monitoring*
- RS : *Rationalization*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan rancangan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan tentang apa yang ingin kita ketahui. Sedangkan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi mencakup adalah seluruh perusahaan manufaktur subsector *consumer good industry* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur subsector *consumer good industry* yakni dikarenakan data laporan keuangan perusahaan lebih *reliable* dalam penyajian akun-akun laporan keuangan, seperti aset, *cash flow*, penjualan dan lain-lain.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.⁶⁰ Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel berikut ini dipilih dengan pertimbangan agar sampel yang diperoleh sesuai dengan topik yang ingin diteliti

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2019), 55.

⁶⁰ *Ibid.*

- yakni efektivitas *fraud triangle* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. selain itu, kriteria berikut lebih merepresentasikan populasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni:
- 1) Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022
 - 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* BEI (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan selama periode 2019-2022
 - 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan manufaktur subsector <i>consumer good industry</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	41
Populasi yang tidak sesuai dengan kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut	(0)
2. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel penelitian (data akumulasi depresiasi perusahaan tidak disajikan perusahaan laporan posisi keuangan maupun CALK	(8)
Total sampel perusahaan	33

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan terkait. Waktu penelitian berlangsung dalam periode tahun 2019 hingga 2022.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen (variable bebas) dan variabel dependen (variable terikat). Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari *fraud triangle theory* oleh Creeseey tahun 1953.⁶² Ketiga faktor yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Ketiga faktor dalam teori *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung.⁶³ Oleh karena itu diperlukan variabel yang selanjutnya dikembangkan menjadi proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya. Masing-masing variabel yakni: *financial stability* (X1), *enternal pressure* (X2), *personal financial need* (X3), *financial target* (X4), *Ineffective monitoring* (X5), *rationalization* (X6). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ada satu yaitu variabel *fraudulent financial statement* (Y).

E. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap sejumlah variabel secara apa adanya. Kajian ini mempertanyakan fenomena atau peristiwa yang sudah ada tanpa memanipulasi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan studi kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang dipelajari oleh peneliti.⁶⁴

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 68.

⁶² Brennan and McGrath. *Financial Statement Fraud Some*, 57.

⁶³ Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial Statement, 55.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 76.

F. Instrument Penelitian

Insturmen dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan alat yang digunakan untuk menguji data yang diteliti menggunakan alat statistik SPSS versi 23, digunakan untuk menguji variabel yang ada dalam penelitian yang digunakan penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara peneliti untuk mendapatkan data, sehingga data yang digunakan dalam penelitian memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁶⁵ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini memperoleh data melalui dokumen-dokumen, pertauran-pertauran, dan laporan yang relevan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsector *consumer good industry* yang terdaftar selama tahun 2019 sampai dengan 2022 dan dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan), oleh karena itu peneliti menggunakan *Beneish M-Score* model untuk mengklasifikasikan mana perusahaan yang terdeteksi melakukan manipulasi (*fraud*) dan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*).

Adapun rumusan matematis dari *Beneish M-Score* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

⁶⁵ *Ibid.* 296.

Tabel 3.2
Rumus Beneish M-Score

$$\text{Beneish M-Score} = -4.84 + 0.920\text{DSRI} + 0.528\text{GMI} + 0.404\text{AQI} + 0.892\text{SGI} + 0.115\text{DEPI} - 0.172\text{SGAI} + 4.679\text{TATA} - 0.327\text{LVGI}$$

Sumber: Beneish, 2004

Jika hasil perhitungan *Beneish M-score* lebih besa dari >-2.22 , maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan jika skor lebih kecil dari <-2.22 maka perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* diberi skor 0. Secara ringkas pengukuran untuk delapan rasio dari *Beneish M-Score* model disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Rasio Keuangan Dalam Mengukur Beneish M-score

No	Nama Rasio	Rumus
1	<i>Days Sales in Receivable Index</i> (DSRI)	$\text{DSRI} = \frac{r\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$
2	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$\text{GMI} = \frac{\text{Sales}_{t-1} - \text{COG}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_t - \text{COG}_t / \text{Sales}_t}$
3	<i>Aset Quality Index</i> (AQI)	$\text{AQI} = \frac{1 - (CA_t + \frac{PPE_t + TA_t}{PPE_{t-1} + TA_{t-1}})}{1 - CA_{t-1}}$
4	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$\text{SGI} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
5	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$\text{DEPI} = \frac{\frac{\text{Depreciation}_{t-1}}{PPE_t + \text{Depreciation}_{t-1}}}{\frac{\text{Depreciation}_t}{PPE_t + \text{depreciation}_t}}$
6	<i>Sales General and Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	$\text{SGAI} = \frac{\text{SG\&A Expenses}_t / \text{Sales}_t}{\text{SG\&A Ezpenses}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$
7	<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$\text{LVGI} = \frac{[\text{Current Liabilities}_t + \text{Long term Debt}_t / \text{Total asetes}_t]}{[\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Long term Debt}_{t-1} / \text{Total assets}_{t-1}]}$
8	<i>Total Acrual to Total Assets</i> (TATA)	$\text{TATA} = \frac{\text{NICO}_t - \text{CFO}_t}{\text{Total Assets}_t}$

Sumber: Beneish, 2004

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari *fraud triangle theory* oleh Creeseey. Ketiga faktor yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Ketiga faktor dalam teori *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung.⁶⁶ Oleh karena itu diperlukan variabel yang selanjutnya dikembangkan menjadi proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya. Berikut ini merupakan pengukuran dari masing-masing variabel yakni:

1. *Financial Stability*

Financial stability merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan bahwa *financial* perusahaan dalam kondisi stabil. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan aset (AGROW) sebagai proksi dari variabel *financial stability*. Pertumbuhan total aset (AGROW) dihitung dengan persamaan berikut:

$$AGROW = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

2. *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau ekspektasi pihak ketiga.⁶⁷ Dalam penelitian ini variabel *external pressure* diproksikan dengan *lverage*. Rasio *lverage* dihitung dengan persamaan matematis:

$$LEV = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$$

3. *Personal Financial Need*

Personal financial need adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) sebagai proksi dari variabel *personal financial need*. Rasio OSHIP dapat diukur dengan persamaan matematis:

$$OSHIP = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ orang\ dalam}{total\ saham\ biasa\ beredar}$$

⁶⁶ Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial Statement, 60.

⁶⁷ International Federation of Accountants, *The Auditor's Responsibilities Relating*, 192.

4. *Financial Target*

Financial target merupakan kecurangan yang disebabkan oleh tekanan, salah satu jenisnya adalah tekanan yang eksekutif terhadap manajemen atau personel operasi.⁶⁸ *Return on Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva telah bekerja dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari *financial target*. *Return on asset* dapat diukur dengan persamaan matematis:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

5. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring didefinisikan sebagai kecurangan yang disebabkan oleh peluang salah satu jenisnya adalah pemantauan manajemen yang tidak efektif.⁶⁹ Perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris independent lebih sedikit, akan lebih rawan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio dewan komisaris independent dalam suatu perusahaan, maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan perusahaan tersebut sehingga menyebabkan rendahnya potensi kecurangan laporan keuangan. Rasio dewan komisaris independent (BDOUT) dapat diukur dengan persamaan matematis berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total Independent Boards}}{\text{Total Boards}}$$

6. *Rationalization*

Skousen *et.al* menyebutkan bahwa rasionalisasi merupakan komponen penting dari *fraud triangle* namun karena faktor ini merupakan sikap individual sehingga lebih sulit untuk diteliti.⁷⁰ Kecurangan serta frekuensi kegagalan audit lebih meningkat setelah adanya perubahan auditor (*auditor change*). Oleh karena itu, penelitian

⁶⁸ American Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in*, 1740.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial, 63.

memproksikan *auditor change* untuk variable *rationalization*. Pergantian auditor diukur dengan menggunakan *dummy variable* dengan ketentuan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak pernah melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

Prosedur analisis data digunakan untuk mendapatkan hasil yang relevan serta akurat dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini uraian terkait cara analisis data serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian yakni:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsi atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷¹ Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.⁷²

Mean (rata-rata) merupakan Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Standar deviasi adalah sebuah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel, serta beberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampelnya. Varians yaitu salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Maksimum adalah nilai terbesar suatu data dan minimum adalah nilai terkecil suatu data. *Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran yang lebih cenderung untuk distribusidata secara grafik. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol. Dengan demikian statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kecurangan laporan keuangan, *financial stability*, *external*

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 117

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multiavariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

pressure, personal financial need, financial target, ineffective monitoring, dan rationalization.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.⁷³ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai *tolerance* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolonieritas tinggi antar variabel independent.⁷⁴

3. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan alat analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependen yang bersifat dikotomi yang selanjutnya diukur menggunakan variabel *dummy* (terindikasi melakukan atau tidak melakukan kecurangan). Analisis regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya.⁷⁵ Pada analisis regresi logistik tidak lagi memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Analisis regresi logistic digunakan untuk menguji apakah variabel *financial stability* (X1), *external pressure* (X2), *personal financial need* (X3), *financial target* (X4), *ineffective monitoring* (X5), dan *rationalization* (X6) berpengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement* (Y). Adapun model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 EP + \beta_3 PFN + \beta_4 FT + \beta_5 INM + \beta_6 RS + e$$

Keterangan:

Y : *Fraudulent Financial Statement*

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multiavariate*, 103

⁷⁴ *Ibid.* 104

⁷⁵ *Ibid.* 321

α	: konstanta
β	: koefisien regresi
e	: error (tingkat kesalahan atau gangguan)
FS	: <i>Financial Stability</i>
EP	: <i>External Pressure</i>
PFN	: <i>Personal Financial Need</i>
FT	: <i>Financial Target</i>
INM	: <i>Ineffective Monitoring</i>
RS	: <i>Rationalization</i>

4. Koefisien Determinasi (*Naglerke R Square*)

Naglerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Naglerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit*.⁷⁶

5. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lomeshow's Goodness of fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan data dengan model (tidak ada perbedaan antara data sehingga model data dikatakan *fit*). Adapun hasilnya menurut Ghazali:⁷⁷

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lomeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga *Goodness Of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

6. Matriks Klasifikasi

⁷⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multiavariate*, 333.

⁷⁷ *Ibid.* 335.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan penuh prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan kecurangan (*fraud*).

7. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:⁷⁸

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p-value:
 - a) Jika taraf signifikan $>0,05$ H_0 ditolak.
 - b) Jika taraf signifikan $<0,05$ H_0 diterima.

I. Hipotesis Penelitian

Dari rerangka konseptual yang disajikan di atas, berikut merupakan pengembangan dari hipotesis yang akan peneliti ajukan:

1. Finanacial stability berpengaruh terhadap fraudulent financial statsment

Saat keadaan keuangan suatu perusahaan stabil maka performa perusahaan akan tinggi serta bagus diantara *stakeholder*. Setiap tahunnya tentu manajemen perusahaan akan selalu ditekan untuk berusaha mencapai pendapatan dan laba yang ditargetkan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil⁷⁹. Sejalan dengan penelitian Lou dan Wang yang menyatakan bahwa Ketika perusahaan mengalami stabilitas keuangan dan tekanan eksternal perusahaan, ada dua hal yang dapat mengindikasi resiko lebih dari salah saji material akibat kecurangan. Pertama, stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi dan industry. Kedua, manajemen ditekan untuk memenuhi harapan pihak ketiga (investor dan kreditor).⁸⁰

Perusahaan berusaha meningkatkan *outlook* perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi informasi kekayaan

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multiavariate*, 360.

⁷⁹ Widarti, " Pengaruh Fraud Traingle, 14.

⁸⁰ Lou, dan Wang, "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle, 70.

aset yang dimilikinya. Skousen *et.al* menyebutkan bahwa bentuk manipulasi laporan keuangan dilakukan manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini rasio perubahan total aset (AGROW) dijadikan sebagai proksi pada variabel *financial stability*.⁸¹

Hasil penelitian Martantya dan Daljono menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan kecurangan.⁸² Sejalan juga dengan penelitian Iqbal dan Murtanto yang menjelaskan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan tersebut semakin besar.⁸³ Selain itu, penelitian Rahmawanti, Kurniawan dan Purba juga menghasilkan temuan bahwa pertumbuhan aset yang cepat secara positif berkaitan dengan terjadinya *fraud*.⁸⁴ Maka berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial stability* (AGROW) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

2. *External pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Tekanan seringkali dialami manajemen perusahaan yakni kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran atau modal⁸⁵. SAS No.90 menyatakan bahwa saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat resiko terhadap laporan keuangan.⁸⁶ Hal ini juga diperkuat oleh Spathis yang menjelaskan bahwa Ketika suatu perusahaan berada

⁸¹ *Ibid.* 67.

⁸² Martantya, dan Daljono, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, 15.

⁸³ Muhammad Iqbal dan Murtanto, "Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2016.

⁸⁴ Rahmawanti, Kurniawan, dan Purba, "Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*, 13

⁸⁵ Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial Statement, 78.

⁸⁶ American Institute of Certified Public Accountant, *Consideration of Fraud in*, 1742.

dalam kesulitan keuangan maka perusahaan tersebut termotivasi untuk melakukan kecurangan (*fraud*).⁸⁷

Skousen *et.al* dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai hutang dalam perusahaan berkaitan dengan terjadinya *fraud financial statement*.⁸⁸ pernyataan tersebut diperkuat oleh Lou dan Wong yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi resiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan.⁸⁹ Oleh karena itu, penelitian memproksikan variabel *external pressure* dengan rasio total hutang terhadap total aset (LEVERAGE).

Dewi menghasilkan temuan bahwa semakin besar tekanan dari pihak eksternal maka akan meningkatkan potensi manajemen melakukan kecurangan.⁹⁰ Sejalan dengan pernyataan tersebut Zaki juga menyatakan bahwa pembiayaan eksetnal (LEV) yang merupakan proksi dari *external pressure* secara positif berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.⁹¹ Maka berdsarakan hal yang telah disajikan sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *External pressure* (LEV) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

3. *Personal financial need* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Ketika eksekutif memiliki peranan keuangan yang signifikan kuat *dalam* suatu perusahaan, *personal financial need* mereka akan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.⁹² Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan

⁸⁷ Spathis, "Detecting False Financial Statement Using, 188.

⁸⁸ Skousen et al. , "Detecting and Predicting Financial, 79.

⁸⁹ Lou, dan Wang, "Fraud Risk Factor Of The, 72.

⁹⁰ Tifani, dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud, 117.

⁹¹ Noha Mohamed Zaki, "The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Statement-An Empirical Studi on Firm Listed in The Egyptian Stock Exchange" *International Journal of Social Science and Economic Research*. 2 (2), 2017: 2403-243

⁹² Paul Dunn, "The Impact of Insider Power On Fraudulent Financial Reporting", *Journal of Management*. Vol. 14 (1), 2004: 57-74

perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini variabel *personal financial need* diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Adanya kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.⁹³

Hasil penelitian Chen dan Elder menyatakan bahwa presentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) yang merupakan proksi dari variabel *personal financial need* dikaitkan dengan kemungkinan tingginya aksi kecurangan dalam pelaporan keuangan.⁹⁴ Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Skousen *et.al* yang menyimpulkan bahwa bahwa *personal financial need* yang diukur dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *fraud financial statement*.⁹⁵ Maka berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H₃: *Personal financial need* (OSHIP) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

4. *Financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan.⁹⁶ Pencapaian target keuangan dapat dilihat dari seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan salah satunya dengan melihat tingkat rasio ROA (*Return on Asset*). ROA sering digunakan dalam menialai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain.⁹⁷ Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka akan semakin rentan manajemen akan berupaya keras untuk mencapai target tersebut karena Ketika realisasi ROA menunjukkan nilai

⁹³ Tifani, dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud, 118.

⁹⁴ Ken Y. Chen dan Randal J. Elder, "Fraud risk factors and the likelihood of fraudulent financial reporting: Evidence from statement on Auditing Standards No. 43 in Taiwan" *National Taiwan University dan Syracuse University*, (Desember 2007): 1-36.

⁹⁵ Skousen et al, "Detecting and Predicting Financial Statement, 68.

⁹⁶ Anggraeni, "Analisa Fraud Diamond, 46

⁹⁷ *Ibid.*

dibawah target hal ini akan mendorong manajemen untuk meninggikan laba yang ada dalam laporan keuangan.⁹⁸ Oleh sebab itu peneliti memproksikan variabel *financial target* dengan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Hasil penelitian Septriani dan Handayani menyatakan bahwa kenaikan *financial target (ROA)* pada perusahaan manufaktur merupakan tekanan (*pressure*) bagi manajemen, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan manipulasi agar mencapai target laba yang sudah ditetapkan.⁹⁹ Pernataan tersebut juga diperkuat oleh Widarti yang menyebutkan bahwa semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan perusahaan semakin tinggi pula tingkat kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.¹⁰⁰ Maka berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H4: *Financial target (ROA)* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

5. *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.¹⁰¹ Ungkapan tersebut sejalan dengan Bernann dan McGrath yang menyatakan bahwa kontrol internal yang lemah dapat menjadi motivasi manajemen dalam melakukan aksi *fraud financial statement*.¹⁰²

Dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor manajemen tingkat atas. Secara khusus, komisaris independent yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam *meminimumkan* manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk *financial*

⁹⁸ *Ibid.* 44

⁹⁹ Septriani dan Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, 18.

¹⁰⁰ Widarti, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 13, No.2, Juni 2015.

¹⁰¹ Martantya, dan Daljono, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, 8.

¹⁰² Brennan and McGrath. "Financial Statement Fraud, 55.

statement fraud.¹⁰³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen (BDOIT) sebagai proksi dari variabel *ineffective monitoring*.

Penelitian Skousen *et.al* menemukan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (BDOIT) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kecurangan laporan *keuangan*.¹⁰⁴ Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka tingkat kecurangan dalam laporan keuangan semakin besar. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H₅: *ineffective monitoring* (BDOIT) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

6. Rationalization berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Auditor merupakan salah satu pihak yang dapat mendeteksi serta mengidentifikasi aksi kecurangan dalam laporan keuangan. Frekuensi kegagalan audit dan litigasi meningkat setelah adanya perubahan auditor. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor terindikasi melakukan aksi kecurangan, hal ini dikarenakan manajemen perusahaan akan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak *fraudulent financial statement*.¹⁰⁵ Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pergantian auditor (AUDCHANGE) sebagai proksi dari variabel *rationalization*.

Dewi dalam penelitiannya menghasilkan temuan bahwa variabel *rationalization* yang diukur menggunakan frekuensi pergantian auditor (AUDCHANGE) berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.¹⁰⁶ Sejalan dengan pernyataan tersebut Septriani dan Handayani juga

¹⁰³ Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsih, "Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle", *Accounting Analysis Journal*, (2015): 1-10.

¹⁰⁴ Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial Statement, 56.

¹⁰⁵ Tifani, dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud, 116.

¹⁰⁶ Dewi, "Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*, 1456.

menyatakan bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor (AUDCHANGE) yang merupakan proksi variabel *rationalization*, maka resiko kecurangan dalam laporan keuangan akan semakin besar.¹⁰⁷ Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Rationalization* (AUDCHANGE) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

¹⁰⁷ Septriani dan Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap populasi Perusahaan manufaktur subsector *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dengan total populasi sebanyak 41 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Setelah proses seleksi untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya antara lain: Perusahaan manufaktur subsector *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam *website* Perusahaan atau *website* BEI (www.idx.co.id) selama periode 2019-2022, Perusahaan memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan, maka diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Dari 33 sampel terpilih ada 22 sampel yang termasuk kedalam daftar efek perusahaan syariah. Selanjutnya, laporan keuangan dari 33 perusahaan sampel tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk dianalisis oleh peneliti. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Keterangan
1	ADES	PT Aksha Wira Internasional	Syariah
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Syariah
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	Non syariah
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Non syariah
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Syariah
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	Syariah
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Non syariah
8	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	Syariah
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	Non syariah
10	HMPS	Hm Sampoerna Tbk	Non syariah
11	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	Syariah
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Syariah

13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	Syariah
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Syariah
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	Syariah
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	Non syariah
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	Non syariah
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	Syariah
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	Syariah
20	MERK	PT Merck Tbk	Syariah
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Non syariah
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Syariah
23	PEHA	PT Phapros Tbk	Syariah
24	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	Non syariah
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Syariah
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Syariah
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Syariah
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Syariah
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	Non syariah
30	TCID	PT Mandom Indonesia	Syariah
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	Syariah
32	UNVR	PT unilever indonesia Tbk	Syariah
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	Non syariah

Sumber: www.idx.co.id

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan yakni analisis statistic deskriptif, uji multikolonieritas, dan analisis regresi logistic. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows* seri 23. Berikut ini merupakan penjelasan terkait ketiga tahapan analisis data dalam penelitian yakni:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pertama, variabel dependen yakni *fraudulent financial statement* yang diukur menggunakan *Beneish M-score*. Kedua, variabel independent terdiri dari variabel *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset (AGROW), variabel *external pressure* yang diukur dengan rasio total hutang terhadap aset (LEV), variabel *financial target* diukur dengan rasio laba terhadap total aset (ROA), variabel *personal financial need* diukur dengan rasio total saham orang dalam

terhadap total saham biasa yang beredar, variabel *ineffective monitoring* diukur dengan rasio total komisaris independent terhadap total dewan komisaris (BDOUT), serta variabel *rationalization* diukur dengan pergantian auditor (AUDCHANGE). Selanjutnya seluruh variabel yang ada dalam penelitian akan dianalisis melalui analisis statistik deskriptif sehingga akan menghasilkan gambaran data dari variabel-variabel tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Panel A: Seluruh Sampel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Frekuensi	
						Min	Max
AGROW	132	-.55186	.78042	.03847	.15223		
LEV	132	.02678	.91744	.44584	.26636		
OSHIP	132	.00000	.87780	.11241	.21781		
ROA	132	-.17612	.92100	.10458	.15111		
BDOUT	132	.00000	.50000	.38933	.08098		
AUDCHANGE	132	0	1	.08	.266	122	10
FFS	132	0	1	.27	.433	97	35

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Panel B: Sub Sampel *Fraud*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Frekuensi	
						Min	Max
AGROW	35	-.19135	.78042	.07879	.17354		
LEV	35	.03355	.91744	.48901	.22307		
OSHIP	35	.00000	.87780	.11559	.20992		
ROA	35	-.01685	.92100	.17941	.22401		
BDOUT	35	.00000	.50000	.37604	.12366		
AUDCHANGE	35	0	1	.09	.266	33	2

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Panel C: Sub Sampel *Non Fraud*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Frekuensi	
						Min	Max
AGROW	97	-.55186	.45692	.02384	.14218		
LEV	97	.02675	.96565	.41197	.23164		
OSHIP	97	.00000	.87780	.10655	.21526		
ROA	97	-.17612	.92099	.44824	.10971		
BDOUT	97	.25000	.50000	.39030	.07220		
AUDCHANGE	97	0	1	.08	.284	24	9

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berikut ini merupakan interpretasi dari analisis statistik deskriptif dalam tabel 4.2 di atas yakni:

a. Panel A (Total Sampel)

Panel A pada tabel 4.2 berisikan gambaran dari keseluruhan data yang terdapat dalam penelitian dengan total data (n) sebanyak 132 data. Variabel dependen yakni *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan) yang diukur menggunakan *Beneish M-score* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,27, hal ini mengidentifikasikan bahwa sebesar 27% rata-rata Perusahaan melakukan *fraudulent financial statement*. standar deviasi yang menggambarkan Tingkat variasi data pada indikator *Beneish M-Score* adalah sebesar 0,443. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *fraudulent financial statement* yang diukur dengan *Beneish M-Score* menunjukkan nilai minimum sebesar 0. Perusahaan yang memiliki nilai 0 pada variabel *fraudulent financial statement* menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan kecurangan berdasarkan perhitungan *Beneish M-Score*. Nilai minimum untuk variabel *fraudulent financial statement* disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum (tidak terindikasi –
Fraudulent Financial Statement)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Aksha Wira Internasional	√			√
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√		√	√
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√		√	√
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√		√
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√	√		√
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	
8	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	
10	HMPS	Hm Sampoerna Tbk	√	√	√	√
11	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	√	√	√	
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	√	√		
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	√	√	√	√
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk		√	√	√
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√		√	√
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk		√	√	√
20	MERK	PT Merck Tbk	√			√
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√			√
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√			√
23	PEHA	PT Phapros Tbk	√			√
24	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	√	√	√	
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√		√
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√		√
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√		√
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung		√	√	√
30	TCID	PT Mandom Indonesia		√	√	√
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	√	√	√	√
32	UNVR	PT unilever indonesia Tbk	√	√		√
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk		√	√	√

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari total 33 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 6 (enam) Perusahaan yang tidak pernah terindikasi melakukan *fraudulent financial statement*. Presentase jumlah perusahaan yang tidak pernah terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan data pengantaran adalah sebesar 18% dari keseluruhan

sampel. Adapun Perusahaan yang tidak pernah terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* antara lain: DVLA, HMPS, INDF, KAEF, KICI, dan ULTJ. Selebihnya sebesar 27 perusahaan pernah terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* setidaknya 1 (satu) kali selama periode 2019-2022. Nilai melakukan untuk variabel *fraudulent financial statement* adalah sebesar 1. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 1 merupakan Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan berdasarkan perhitungan *Beneish M-Score*. Selanjutnya, berikut ini disajikan nilai maksimum untuk variabel *fraudulent financial statement* dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perusahaan yang memiliki Nilai Maksimum (terindikasi- *Fraudulent Financial Statement*)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Aksha Wira Internasional		√	√	
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk				√
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk		√		
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk				√
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk			√	
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk			√	
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk				√
8	GGRM	Gudang Garam Tbk				√
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk				√
10	IIKP	Inti Agri Resources Tbk				√
11	INAF	PT Indofarma Persero Tbk		√	√	
12	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	√			
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk		√		
14	MBTO	PT Marina Berto Tbk	√			
15	MERK	PT Merck Tbk		√	√	
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbl	√	√	√	√
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk		√	√	
18	PEHA	PT Phapros Tbk		√	√	
19	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk				√
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corprindo Tbk			√	
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk				√
22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk			√	
23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk			√	
24	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	√			
25	TCID	PT Mandom Indonesia	√			
26	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk		√		
27	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	√			

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 27 perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan hasil perhitungan *Beneish M-Score* yang merupakan proksi dari variabel *fraudulent financial statement*. hasil

tersebut mengindikasikan bahwa presentase perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan data hasil pengamatan setidaknya satu kali selama periode penelitian adalah sebesar 26% dari keseluruhan sampel. Jika dilihat dari tabel 4.4 sebanyak 33% Perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan ditahun 2021, kemudian diikuti pada tahun 2022 sebanyak 28% Perusahaan, 20% Perusahaan pada tahun 2020, dan sisanya di tahun 2019 sebanyak 19%.

Variabel *financial stability* diukur dengan rasio perubahan total aset (AGROW). Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya perubahan total aset pada Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* adalah 0,3847 atau sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa total aset Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* mengalami perubahan 38% dari tahun sebelumnya. Dari tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi untuk AGROW sebesar 0,15223. Nilai AGROW terendah untuk keseluruhan sampel sebesar -0,55186 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Kimia Farma Persero Tbk (KAEP) pada tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,78042 dimiliki oleh Perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2021.

Variabel *external pressure* diukur dengan rasio total hutang terhadap total aset (LEV). Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya LEV pada Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* adalah 0,44584. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata proporsi utang Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* terhadap aset yang dimiliki atau bisa dibilang cukup tinggi dikarenakan hampir mendekati 50% dari total aset. Angka LEV yang tinggi mengindikasikan resiko gagal bayar yang tinggi pula.¹⁰⁸ Standar deviasi untuk LEV sebesar 0,26636 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *external pressure* yang dimiliki oleh Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,91744 dimiliki oleh Perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2021.

Variabel *personal financial need* diukur dengan rasio total saham yang dimiliki orang dalam terhadap total saham biasa yang beredar (OSHIP). Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata OSHIP pada

¹⁰⁸ Listiana Norbarani, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No.99” hal: 1-24

Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* sebesar 11%. Standar deviasi sebesar 0,21781 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *personal financial need* yang diukur dengan OSHIP. Nilai OSHIP terendah dalam penelitian sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh Perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel
Personal Financial Need

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√			
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√			
3	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√			
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
5	DVLA	PT Derya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
6	HMPS	HM Sampoerna Tbk	√	√	√	√
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
8	IIKP	Inti Aagri Resources Tbk	√	√	√	√
9	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	√	√	√	√
10	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	√	√	√	√
11	MERK	PT Merck Tbk	√	√	√	√
12	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
13	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	√	√	√	√
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√
15	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk		√	√	√
16	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√
17	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	√			

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 17 perusahaan dari total 33 perusahaan sampel yang kepemilikan saham orang dalam sebesar 0 yang artinya Perusahaan-perusahaan tersebut tidak ada saham yang dimiliki oleh orang dalam seperti direksi, dewan komisaris dan lain-lain. Sedangkan nilai tertinggi OSHIP dimiliki oleh Perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,87780 atau sekitar 87% pada tahun 2020. Angka tersebut mengindikasikan bahwa manajerial (CEKA) seperti direksi maupun dewan komisaris memiliki sekitar 87% saham dari total saham biasa yang beredar.

Variabel *financial target* diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset (ROA). Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya ROA pada Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* adalah 0,10458. Angka ini mengindikasikan bahwa

rata-rata Perusahaan manufaktur *consumer good industry* sebesar 10% dari total aset yang dimiliki dapat mencapai laba atau keuntungan. Standar deviasi sebesar 0,15111 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial target* yang diukur dengan ROA. Nilai ROA terendah sebesar -0,17612 yang dimiliki oleh Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) pada tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,92100 dimiliki oleh Perusahaan PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) pada tahun 2021.

Variabel *ineffective monitoring* diukur dengan rasio total komisaris independent terhadap total dewan komisaris (BDOUT). Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya BDOUT pada Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* adalah 0,38933. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* memiliki dewan komisaris independent sebesar 38% dari total dewan komisaris. Standar deviasi sebesar 0,08098 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan BDOUT. Nilai BDOUT terendah dalam penelitian sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2022. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,50000 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perusahaan yang Memiliki Nilai Maximum untuk Variabel
Ineffective Monitoring

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk		√	√	√
2	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√	√	√	√
3	DVLA	PT Darya-Varia Laoratoria Tbk	√		√	√
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
6	KINO	PT Kino Indonesia Tbk		√	√	√
7	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	√	√
8	MERK	PT Merck Tbk			√	√
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
10	PEHA	PT Phapros Tbk		√	√	√
11	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industri Tbk	√		√	√

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai BDOU sebesar 50% yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki dewan komisaris independent sebesar 50% dari total komisaris yang terdapat dalam perusahaan.

Variabel *rationalization* yang diukur dengan pergantian auditor (AUDCHANGE). Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya AUDCHANGE pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* adalah 0,08. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 8% perusahaan sampel melakukan pergantian auditor selama periode 2019-2022. Standar deviasi sebesar 0,266 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *rationalization* yang diukur dengan AUDCHANGE. Nilai AUDCHANGE terendah dalam penelitian sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel
Rationalization

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional	√	√	√	√
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√
3	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk		√	√	√
4	BTEK	PT Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	√	√	√	√
5	CEKA	PT Wilmar Wahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk		√	√	√
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√		√	√
8	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk	√	√	√	√
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	√
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk			√	√
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	√	√	√	√
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk		√	√	√
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	√	√	√	√
20	MERK	PT Merck Tbk	√	√	√	√
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√		√
23	PEHA	PT Phapros Tbk	√	√	√	√
24	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk		√	√	√
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√		√	√
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	√
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk		√	√	√

28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	√	√	√	√
30	TCID	PT Mandom Indonesia	√	√	√	√
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	√	√	√	√
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√

Sumber: Hasil Olah Data. 2024

Sedangkan nilai tertinggi AUDCHANGE sebesar 1 dimiliki oleh perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Perusahaan yang Memiliki Nilai Maximum untuk Variabel
Rationalization

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk			√	
2	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√			
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk				√
4	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	√	√		
5	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√			
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk		√	√	
7	PEHA	PT Phapros Tbk	√			
8	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk		√		
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√			

Sumber: Hasil Data Diolah, 2024

Dari tabel 4.7 serta tabel 4.8 dapat dilihat perusahaan-perusahaan yang melakukan pergantian auditor maupun tidak pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* periode tahun 2019-2022. Berikut ini disajikan dalam tabel 4.9 persentase AUDCHANGE pada perusahaan manufaktur subsektor AUDCHANGE pada perusahaan periode 2019-2022.

Tabel 4.9
Persentase Perusahaan yang Melakukan Pergantian Auditor
(AUDCHANGE)

<i>Ratonalization</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Perusahaan yang melakukan pergantian auditor	9	27%
Perusahaan yang tidak melakukan pergantian aditor	24	73%
Total	33	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

b. Panel B (Sub Sampel *Fraud*)

Panel B berisi gambaran data dari sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan hasil perhitungan *Beneish M-score* dan proses pengelompokan sub sampel perusahaan sudah dijelaskan sebelumnya pada panel A. Sub sampel *fraud* berisikan total data (n) sebesar 35 data. Berikut ini penjelasan terkait panel B pada tabel 4.2 untuk sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* yakni:

a) Variabel *financial stability*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya perubahan total aset pada sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,7879 atau sebesar 78%. Besarnya AGROW pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* lebih tinggi 50% dibandingkan besaran AGROW untuk keseluruhan perusahaan sampel. Dari tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi untuk AGROW pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebesar 0,17354 nilai AGROW terendah untuk sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebesar -0,19135 yang dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2021 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,78042 dimiliki oleh perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2020.

b) Variabel *external pressure*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya LEV pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,48901. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata proporsi utang perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* rasionya lebih tinggi 4% dari rata-rata rasio LEV keseluruhan perusahaan sampel. Standar deviasi untuk LEV sebesar 0,22307 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *external pressure* yang diukur dengan LEV. Nilai LEV terendah yang dimiliki oleh perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebesar 0,03355 yang dimiliki

oleh perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,9174 dimiliki oleh perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2022.

c) Variabel *personal financial need*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata OSHIP pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,11559. Besaran rata-rata OSHIP perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* jika dibulatkan hampir sama dengan rata-rata OSHIP yang dimiliki keseluruhan perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 0,20992 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *personal financial need* yang diukur dengan OSHIP. Nilai OSHIP terendah pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel
Personal Financial Need

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk				√
2	ICBP	PT Indofod CBP Sukses Makmur Tbk				√
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk				√
4	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk				√
5	INAF	PT Indofarma Persero Tbk			√	√
6	MERK	PT Merck Tbk		√	√	
7	MLBI	PT Multi Bintang Persero Tbk	√	√	√	√
8	RMBA	PT Bentoel Indonesia Investama Tbk				√
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk			√	
10	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk				√
11	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk			√	

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 11 perusahaan dalam sub sampel perusahaan yang terindikasi

melakukan *fraudulent financial statement* dengan nilai OSHIP sebesar 0 untuk keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sedangkan nilai tertinggi OSHIP untuk sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dimiliki oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,87780 atau sekitar 87% pada tahun 2022.

d) Variabel *financial target*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya ROA pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,17941. Besaran ROA pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* lebih tinggi 5% dibandingkan dengan besaran ROA seluruh perusahaan sampel standar deviasi sebesar 0,22401 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial target* yang diukur dengan ROA. Nilai ROA terendah pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar -0,1685 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2022 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,92100 dimiliki oleh perusahaan PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) pada tahun 2022.

e) Variabel *ineffective monitoring*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya BDOUT pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,37604. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* lebih rendah 1% dibandingkan dengan besaran BDOUT seluruh perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 0,12366 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan BDOUT. Nilai BDOUT terendah dalam penelitian sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2022. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,50000

dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perusahaan yang Memiliki Nilai Maksimum untuk Variabel
Ineffective Monitoring

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk		√		
2	CINT	PT Chitose Internasional Tbk			√	
3	GGRM	Gudang Garam Tbk				√
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk				√
5	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk		√		
6	MERK	PT Merck Tbk			√	
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
8	PEHA	PT Phapros Tbk		√	√	

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 8 perusahaan dari sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* yang memiliki nilai BDOU sebesar 50%.

f) Variabel *rationalization*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya AUDCHANGE pada perusahaan sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar 0,09. Standar deviasi sebesar 0,266 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *rationalization* yang diukur dengan AUDCHANGE. Nilai AUDCHANGE terendah pada sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan yang akan disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel
Rationalization

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional	√	√	√	√
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√
3	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk	√	√		√
4	BTEK	PT Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	√	√	√	√
5	CEKA	PT Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√	√	√	√
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
8	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk	√	√	√	√
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	√
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	√	√	√	√
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	√	√	√	√
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	√	√
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	√	√	√	√
20	MERK	PT Merck Tbk	√	√	√	√
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√		√
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
23	PEHA	PT Phapros Tbk	√	√	√	√
24	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	√	√	√	√
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	√
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	√	√	√	√
30	TCID	PT Mandom Indonesia	√	√	√	√
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	√	√	√	√
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Sedangkan nilai tertinggi AUDCHANGE untuk perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2022 dan PT Multi

Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2021.

c. Panel C (Sub Sampel Non *fraud*)

Panel C berisi gambaran data untuk perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan perhitungan *Beneish M-Score* seperti dijelaskan panel A sebelumnya. Sub sampel non *fraud* berisikan data (n) sebanyak 97 data. Berikut ini merupakan penjelasan terkait panel C pada tabel 4.2 yakni:

1. Variabel *financial stability*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya perubahan total aset pada sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,02384 atau sebesar 2,3%. Besaran AGROW pada perusahaan sub sampel yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statmenet* lebih rendah dibanding besaran AGROW untuk sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dan untuk keseluruhan perusahaan sampel. Dari tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi untuk AGROW pada perusahaan sub sampel yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebesar 0,14218. Nilai AGROW terendah untuk sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebesar -0,55186 yang dimiliki oleh perusahaan PT Kimia Farma Persero Tbk (KAEP) pada tahun 2021 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,45692 dimiliki oleh perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2021.

2. Variabel *external pressure*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya LEV pada sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,41197. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata proporsi utang sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* rasionya lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio LEV sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* serta keseluruhan perusahaan sampel. Standar deviasi untuk LEV sebesar 0,23164 menunjukkan

tingkat variasi data dari variabel *extrenal pressure* yang diukur dengan LEV. Nilai LEV terendah yang dimiliki oleh perusahaan sub sampel yang tidak terindikasi

melakukan *fraudulent financial statement* sebesar 0,02675 yang dimiliki oleh perusahaan PT Kino Indonesai Tbk (KINO) pada tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,96565 dimiliki oleh perusahaan PT Kimia Farma Persero Tbk (KAEF) pada tahun 2022.

3. Variabel *personal financial need*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata OSHIP pada sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,10655. Standar deviasi sebesar 0,21526 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *personal financial need* yang diukur dengan OSHIP. Nilai OSHIP terendah pada sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk
Variabel *Personal Financial Need*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk			√	
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√			
3	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√			
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	
5	DVLA	PT Darya Varya Laboratoria Tbk	√	√	√	√
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk	√	√	√	√
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	
8	IIKP	PT inti Agri Resources Tbk	√	√	√	
9	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	√	√	√	
10	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	√	√	√	√
11	MERK	PT Marck Tbk	√			√
12	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	√	√	√	
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√		√
14	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√		
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	√		√

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 15 perusahaan dalam sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dengan nilai OSHIP sebesar 0. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan jumlah perusahaan dengan OSHIP sebesar 0 untuk sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dan lebih kecil dibandingkan dengan keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sedangkan nilai tertinggi OSHIP untuk sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dimiliki oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,87780 atau sekitar 87% pada tahun 2021.

4. Variabel *financial target*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya ROA pada perusahaan sub sampel yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,4484 atau sekitar 44%. Besaran ROA pada sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* lebih tinggi 24% dibandingkan dengan besaran ROA untuk sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dan lebih tinggi 34% jika dibandingkan dengan besaran ROA untuk keseluruhan perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 0,10971 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial target* yang diukur dengan ROA. Nilai ROA terendah pada perusahaan sub sampel yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar -0,17612 yang dimiliki oleh perusahaan PT Martino Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2022 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,92099 dimiliki oleh perusahaan PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2022.

5. Variabel *ineffective monitoring*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya BDOUT pada perusahaan sub sampel yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 0,39030. Angka

tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sampel yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* memiliki deviasi komisariss independent sebesar 39% dari total deviasi komisariss. Besaran BDOOUT pada perusahaan sub sampel yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* lebih tinggi 1% dibandingkan dengan besaran BDOOUT pada sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement*. standar deviasi sebesar 0,07220 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan BDOOUT. Nilai BDOOUT pada sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebesar 0,25000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2022 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,50000 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Perusahaan yang Memiliki Nilai Maksimum untuk
Variabel *Ineffective Monitoring*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk			√	√
2	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√	√		√
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	√		√	√
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	
6	KINO	PT Kino Indonesia Tbk		√	√	√
7	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√		√	√
8	MERK	PT Marck Tbk			√	√
9	PEHA	PT Phapros Tbk			√	√
10	ULTJ	PT Ulatrajaya Milk Industri Tbk			√	√

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 perusahaan dari sub sampel perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* yang memiliki nilai BDOOUT sebesar 10%.

6. Variabel *rationalization*

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata besarnya AUDCHANGE pada perusahaan sub sampel yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar 0,08. Standar deviasi sebesar 0,284 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *rationalization* yang diukur dengan AUDCHANGE terendah pada sub sampel perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Perusahaan yang Memiliki Nilai Minimum untuk Variabel
***Rationalization* Sub Sampel Nonfraud**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional	√	√	√	√
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√
3	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk	√	√		√
4	BTEK	PT Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	√	√	√	√
5	CEKA	PT Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk		√	√	√
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
8	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk	√	√	√	√
11	ICBP	In dofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	√
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk			√	√
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	√	√	√	√
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk		√	√	√
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	√	√	√	√
20	MERK	PT Merck Tbk	√	√		√
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√		√
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√

23	PEHA	PT Phapros Tbk		√	√	√
24	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	√		√	√
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√		√	√
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk		√	√	√
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	√	√	√	√
30	TCID	PT Mandom Indonesia	√	√	√	√
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	√	√	√	√
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√

Sumber: Hasil Olah Data. 2024

2. Uji Multikolonieritas

Adanya multikolonieritas antara variabel independent dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi disimpulkan tidak ada masalah multikolonieritas apabila memiliki nilai *tolerance* lebih besar \geq dan nilai *Variance Infaction Factor* (VIF) lebih kecil dari ≤ 10 .¹⁰⁹ Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolonieritas yang disajikan dalam tabel

4.16 yakni:

Tabel 4.16
Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardizeid Coefficients		Satndardize d Coefficients	T	Sig.	Collineary Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant	.112	.217		.515	.608		
AGROW	.050	.016	5.294	3.045	.003	.551	1.670
LEV	.208	.154	.125	1.350	.179	.813	1.231
OSHIP	.089	.173	.044	.517	.606	.967	1.034
ROA	.748	.251	5.204	2.983	.003	.673	1.652
BDOUT	-.060	.482	-.011	-.124	.902	.901	1.109
AUDCHANGE	2.809E-13	.000	.141	1.650	.101	.961	1.040

¹⁰⁹ Ghozali 2016

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independent dalam model regresi memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independent. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua variabel independent memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independent.

3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistic digunakan untuk mengetahui pengaruh dari keenam variabel independent, yakni variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* terhadap variabel dependen yakni *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* periode 2020-2023. Sebelum dilakukan uji regresi logistic terdapat beberapa uji yang perlu dilakukan terlebih dahulu seperti: uji tingkat ketepatan prediksi model, uji kelayakan model dan hipotesis, serta uji *Cox and Snell* dan *Nagelkerke R. Square*. Berikut ini merupakan penjelasan terkait dengan uji-uji tersebut:

a. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan penuh dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan kecurangan (*fraud*). Berikut ini hasil uji tingkat ketetapan prediksi model yang disajikan dalam tabel 4.17 yakni:

Tabel 4.17
Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Precentage Correct
	FFS		
	0	1	

Step 1	FFS	0	93	4	95.9
		1	27	8	22.9
Overall					76.5
Precentages					

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan 4.17 di atas diketahui bahwa dari total 97 data yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan hasil perhitungan *Beneish M-Score* yang merupakan proksi dari variabel *fraudulent financial statement* terdapat 93 data yang tepat diprediksi tidak melakukan *fraudulent financial statement* dan sisanya sebanyak 4 data diprediksi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan model regresi dalam penelitian dengan presentase prediksi sebesar 95,9%. Selanjutnya, sub sampel perusahaan yang diprediksi terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan hasil perhitungan *Beneish M-Score* yang merupakan proksi dari variabel *fraudulent financial statement* dari total 35 data terdapat 8 data yang tepat diprediksi melakukan *fraudulent financial statement* dan sisanya 27 data diprediksi tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan model regresi dalam penelitian dengan presentase prediksi sebesar 22,9%. Adapun total presentase prediksi dari uji ini adalah sebesar 76,5%. Presentase ini menunjukkan bahwa tingkat ketepatan klasifikasi tabel tersebut tinggi dikarenakan lebih besar ($\geq 50\%$). Tingginya presentase pada tabel klasifikasi mendukung bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dengan data observasi.¹¹⁰ Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi logistic dalam penelitian ini dikatakan baik.

b. Uji Kleayakan Model

Uji kelayakan model ini disebut dengan uji *Hosmer and Lemeshow*. Berikut ini hasil uji *Hosmer and Lemeshow* dalam penelitian yang disajikan dalam tabel 4.18 yakni:

¹¹⁰ Ghozali 2016: 53

Tabel 4.18
Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	7.328	8	0.502

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* adalah sebesar 7.328 dengan Sig sebesar 0,502 ($0,502 \geq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai obeservasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Uji Cox and Snell's Square

Berikut ini merupakan hasil uji *Cox and Snell's Square* yang disajikan dalam tabel 4.19 yakni:

Tabel 4.19
Uji Cox and Snell's R Square

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133.933	0.193

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Data tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R-Square* adalah sebesar 0,193. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel dependen hanya mampu dijelaskan sebesar 19,3% oleh variabel independent sisanya sebesar 80,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

d. Uji Signifikansi Koefisien

Hasil dari analisis regresi logistic disajikan dalam tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Signifikansi Koefisien-Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	Kesimpulan
AGROW	1.987	1.459	1.854	1	0.173	7.294	H_1 tidak didukung
LEV	0.943	0.940	1.008	1	0.315	2.569	H_2 tidak didukung
OSHIP	0.636	0.965	0.434	1	0.510	1.889	H_3 tidak didukung
ROA	4.304	1.741	6.110	1	0.013	7.398	H_4 didukung
BDOUT	-1.520	3.085	0.243	1	0.622	0.219	H_5 tidak didukung
AUDCHANGE	-0.394	0.816	0.233	1	0.629	0.674	H_6 tidak didukung
Constant	-1.511	1.284	1.386	1	0.239	0.221	

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$\text{FFS} = -1,511 + 1,987 \text{ AGROW} + 0,943 \text{ LEV} + 0,636 \text{ OSHIP} + 4,304 \text{ ROA} - 1,520 \text{ BDOUT} - 0,394 \text{ AUDCHANGE}$$

Berikut ini merupakan interpretasi dari persamaan regresi logistic yang ada pada tabel 4.20 yakni:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta persamaan regresi pada penelitian ini yaitu -1,511. Nilai tersebut menunjukkan besarnya angka *Beneish M-Score* yang merupakan alat ukur dari variabel *fraudulent financial statement* (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* periode 2019-2022.

b. Koefisien Regresi (β)

Interpretasi dari nilai koefisien regresi pada tabel 4.20 adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi perubahan aset (AGROW) proksi dari variabel *financial stability* adalah 1,987, hal ini mengartikan bahwa jika tingkat perubahan aset (AGROW) berubah satu satuan, maka nilai *fraudulent financial statement* juga akan berubah sebesar 1,987 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan atau tidak berubah.
2. Nilai koefisien regresi *leverage* (LEV) proksi dari variabel *external pressure* adalah 0,943, hal ini mengartikan bahwa

jika tingkat *leverage* (LEV) berubah satu satuan, maka nilai *fraudulent financial statement* juga akan berubah sebesar 0,943 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan atau tidak berubah.

3. Nilai koefisien regresi kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) proksi dari variabel *personal financial need* adalah 0,636, hal ini mengartikan bahwa jika tingkat kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berubah satu satuan, maka nilai *fraudulent financial statement* juga akan berubah sebesar 0,636 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan atau tidak berubah.
4. Nilai koefisien regresi *return on asset* (ROA) proksi dari variabel *financial target* adalah 4,304, hal ini mengartikan bahwa jika tingkat *return on asset* (ROA) berubah satu satuan, maka nilai *fraudulent financial statement* juga akan berubah sebesar 4,304 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan atau tidak berubah.
5. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independent (BDOUT) proksi dari variabel *ineffective monitoring* adalah -1,520, hal ini mengartikan bahwa jika tingkat dewan komisaris independent (BDOUT) berubah satu satuan, maka nilai *fraudulent financial statement* juga akan berubah sebesar -1,520 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan atau tidak berubah. Tanda negative koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel *ineffective monitoring* dengan *fraudulent financial statement*, ini berarti jika presentase dewan komisaris semakin tinggi, maka nilai *fraudulent financial statement* akan turun sebesar -1,520.
6. Nilai koefisien regresi pergantian auditor (AUDCHANGE) adalah -0,394, hal ini mengartikan bahwa jika tingkat pergantian auditor (AUDCHANGE) naik atau berubah satu satuan, maka nilai *fraudulent financial statement* akan berubah sebesar -0,394 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan atau tidak berubah.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan model regresi logistic dilakukan untuk mengetahui perubahan masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan jika nilai taraf signifikan $p\text{-value} < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut merupakan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan persamaan regresi logistic dalam tabel 4.20 antara variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* terhadap variabel *fraudulent financial statement*.

- a. Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (AGROW) memiliki nilai signifikan $p\text{-value}$ sebesar 0,173 dengan nilai $0,173 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.
- b. Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikan $p\text{-value}$ 0,315 dengan nilai signifikan $0,315 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *external pressure* terhadap variabel *fraudulent financial statement*.
- c. Variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) memiliki nilai signifikan $p\text{-value}$ 0,510 dengan nilai signifikan $0,510 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *personal financial need* terhadap variabel *fraudulent financial statement*.
- d. Variabel *financial target* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikan $p\text{-value}$ 0,013 dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*.

- e. Variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independent (BDOOUT) memiliki nilai signifikan p -value 0,622 dengan nilai signifikan $0,622 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *ineffective monitoring* terhadap variabel *fraudulent financial statement*.
- f. Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor (AUDCHANGE) memiliki nilai signifikan p -value 0,629 dengan nilai signifikan $0,629 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_6 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *rationalization* terhadap variabel *fraudulent financial statement*.

C. Pembahasan

1. *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diproksikan dengan AGROW mempunyai koefisien sebesar 1.987 dengan nilai signifikan $0,173 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan aset (AGROW) yang merupakan proksi dari *financial stability* cenderung tidak stabil atau semakin menurun maka dimungkinkan tidak adanya peluang bagi perusahaan ataupun pihak manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (1) Aprilia, Orlin Cicilia dan Rafael Pertiwi Segius¹¹¹ pada 2015, (2) Septia Dwijani, Nurzi Sebrina dan Helmawati¹¹² tahun 2019.

Tinggi rendahnya pertumbuhan aset (AGROW) yang merupakan proksi dari variabel *financial stability* dalam suatu perusahaan tidak menyebabkan manajemen otomatis melakukan kecurangan untuk meningkatkan stabilitas keuangan. Tindakan manajer untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan stabil

¹¹¹ Aprilia, Cicilia dan Sergius, "The Effectiveness Of Fraud Triangle, 795.

¹¹² Dwijayani, Sebrina, dan Helmawati, "Analisis Fraud Tri Angle untuk Mendeteksi Kecurangan, 449

justru dapat memperparah keadaan.¹¹³ Oleh karena itu, saat kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi tidak stabil maka manajemen perusahaan lebih memilih untuk tetap menjaga citranya dengan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan agar informasi yang tersebar di kalangan para pengguna laporan keuangan adalah informasi yang akurat serta dapat dipercaya sehingga diharapkan para pengguna laporan keuangan adalah informasi yang akurat serta dapat dipercaya sehingga diharapkan para investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Variabel *financial stability* dalam penelitian ini yang diproksikan dengan AGROW memiliki rata-rata sebesar 38%. Besaran AGROW tersebut kurang dari 50% sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset dalam penelitian ini tidak terlalu besar dari tahun ke tahun. Nilai dari rasio AGROW bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *financial stability*, adapula faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti lingkungan bisnis yang dapat menimbulkan peluang dan ancaman bagi perusahaan¹¹⁴. Saat kondisi *financial stability* perusahaan rendah, bisa jadi disaat yang sama perusahaan di industry sejenis juga memiliki stabilitas yang rendah, oleh karenanya hal tersebut tidak menjadi kekhawatiran manajemen akan kehilangan investor karena pesaing mereka juga memiliki kondisi *financial stability* yang rendah.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (1) Cristhoper J. Skaousen, Kevin R. Smith dan Charllote J.Wright¹¹⁵ tahun 2009, (2) Martantya dan Djono¹¹⁶ tahun 2013, (3) Danielle Intan Rahmawati, Budi Kurniawan dan Arnold Purba¹¹⁷ tahun 2023 yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset (AGROW) proksi dari *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen J. Skaousen, Kevin R. Smith dan Charllote J.Wright tahun¹¹⁸ 2009 kemungkinan dapat diakibatkan oleh sampel yang digunakan serta proksi dari variabel

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, 60.

¹¹⁵ Skousen et al., "Detecting and Predicting Financial", 63.

¹¹⁶ Martantya dan Daljono, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan", 11

¹¹⁷ Rahmawati, Kurniawan, dan Purba, "Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*

¹¹⁸ *Ibid.*

dependen dalam penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan sampel 113 firma yang terindikasi melakukan kecurangan lapran keuangan berdasarkan *audit release* (AAERs) yang berada di Amerika Serikat pada periode 1992-2001. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel yang telah dipilih dari populasi perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* yang terdapat di BEI periode 20219-2022. Selain itu, proksi dari variabel kecurangan laporan keuangan pada penelitian Skousen et al 2009 yakni *audit relase* AAERs sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil perhitungan dari Beneish M-Score. Sementara itu, alasan perbedaan hasil penelitian dengan Martantya dan Daljono¹¹⁹ tahun 2013 kemungkinan diakibatkan oleh perbedaan proksi dari variabel kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan *press release* BAPEPAM dengan periode penelitian tahun 200-2006.

2. *External Pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pada tabel 4.20, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang diproksikan dengan rasio utang (LEV) mempunyai koefisien sebesar 0,943 dengan nilai signifikan $0,315 > 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa pada saat perusahaan memiliki tingkat pinjaman (hutang) dari pihak ketiga (LEV) yang merupakan proksi dari variabel *external pressure* lebih rendah atau kecil maka dimungkinkan tidak adanya peluang bagi perusahaan maupun pihak manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan handayani¹²⁰ tahun 2018 dan Dewi¹²¹ tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan tidak membiayai aset mereka dengan menggunakan hutang. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistic dekriptif variabel *external pressure* yang diproksikan dengan LEV memiliki rata-rata sebesar 44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat dari tinggi atau rendahnya rasio LEV yang merupakan proksi dari *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. selain itu, pada saat perusahaan memutuskan untuk membiayai operasional mereka dengan melakukan pinjaman kepada pihak ketiga

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ Septriani dan Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, 24.

¹²¹ Dewi, "Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

(kreditur), maka pada saat itu perusahaan harus siap untuk menanggung konsekuensi. Salah satunya yaitu, perusahaan akan mendapatkan persyaratan dan pengawasan yang lebih ketat dari pihak ketiga (kreditur). Adanya persyaratan dan pengawasan yang ketat ini dapat mengurangi celah manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifani dan Marfuah¹²² tahun 2015 yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan LEV berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dapat disebabkan oleh periode tahun pengamatan serta populasi yang digunakan. Pada penelitian Tifani dan Marfuah¹²³ populasi yang digunakan yakni perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan dari tahun 2011-2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* dengan periode pengamatan 2019-2022.

3. *Personal financial need* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pada tabel 4.20, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) mempunyai koefisien sebesar 0,636 dengan nilai signifikan $0,510 > 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa pada saat tingkat kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) yang merupakan proksi dari variabel *personal financial need* semakin rendah pada satu perusahaan maka dimungkinkan tidak adanya peluang bagi perusahaan maupun pihak manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti¹²⁴ tahun 2014 dan Martantya dan Daljono¹²⁵ tahun 2013.

Alasan kuat tidak adanya peluang dari variabel *personal need* yang diproksikan dengan OSHIP dikarenakan struktur modal saham yang dimiliki oleh manajerial (orang dalam) perusahaan sampel tidak banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil statistik dekriptif pada tabel 4.2 bahwa terdapat 16 perusahaan ($\geq 50\%$) perusahaan yang tidak memiliki OSHIP, sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki struktur modal sahamnya

¹²² Tifani dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud, 119.

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ Listia Norbarani, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, 18.

¹²⁵ Martantya dan Daljono, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, 15

dimiliki oleh manjaerial (orang dalam) sebesar 11%. Selain itu, kepemilikan manajerial (orang dalam) yang rendah menunjukkan bahwa dalam perusahaan sampel sudah terdapat pemisah yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Adanya pemisah yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan¹²⁶.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Elder¹²⁷ 2007. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh periode tahun pengamatan serta populasi yang digunakan dan populasi yang digunakan yakni perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan yang dikategorikan oleh *securities and Futures Investor Protection Center* (SFIPC) periode 1996-2006.

4. Financial Target berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement

Pada tabel 4.20, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA) mempunyai koefisien sebesar 0,013 dengan nilai signifikan $0,013 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *financial target* suatu perusahaan yang diukur dengan ROA maka perusahaan tersebut juga memiliki peluang untuk melakukan *fraudulent financial statement*. hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Septriani dan Handayani¹²⁸ 2018.

Nilai ROA yang tinggi pada tahun sebelumnya menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi, sehingga laba tahun sebelumnya dijadikan target yang harus dicapai pada tahun berikutnya¹²⁹. Hasl ini menunjukkan bahwa kenaikan *financial target* yang diproksikan dengan ROA merupakan suatu tekanan (*pressure*) bagi pihak manajemen untuk mencapai target laba yang sudah ditetapkan, oleh karenanya saat laba yang ditetapkan tersebut tidak dapat dicapai maka pihak manajemen mensiasati masalah tersebut dengan memanipulasi laporan keuangan.

¹²⁶ Tifani dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud, 119

¹²⁷ Chen dan Elder, "Fraud risk factors and the likelihood of fraudulent financial,

¹²⁸ Septriani dan Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

¹²⁹ Listia Norbarani, " Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, 20

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifani dan Marfuah¹³⁰ tahun 2015 yang menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat disebabkan oleh periode tahun pengamatan serta proksi dari variabel dependen yang digunakan. Pada penelitian tersebut variabel dependen diproksikan dengan manajemen laba sedangkan pada penelitian ini diproksikan dengan *Beneish M-Score*. Selain itu, periode pengamatan yang berbeda pada penelitian penelitian ini menggunakan periode tahun terbaru yakni 2019-2022.

5. *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independent (BDOUT) mempunyai koefisien sebesar -1,520 dengan nilai signifikan $0,622 > 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat rasio dewan komisaris independent (BDOUT) yang merupakan proksi dari variabel *ineffective monitoring* pada suatu perusahaan maka dimungkinkan perusahaan tersebut tidak memiliki peluang untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilajukan oleh penelitian Oman Rusmana dan Hendra Tanjung¹³¹ tahun 2019.

Kuantitas komisaris independent tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan tetapi kualitas dari dewan komisaris itu sendiri yang mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan¹³². Hal tersebut juga didukung oleh Chtoutou¹³³ yang menyatakan bahwa dewan komisaris yang memiliki rangkap pekerjaan serta tidak memiliki banyak waktu untuk perusahaan karena sibuk akan memicu terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan. Guna menghindari hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK RI) menetapkan peraturan yang dituangkan dalam PJOK No.33/PJOK 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Salah satu kriteria dewan komisaris yakni tertuang dalam PJOK No.33/PJOK 04/2014 pasal 24 la yang berbunyi “anggota

¹³⁰ Tifani dan Marfuah, “Deteksi Financial Statement Fraud,

¹³¹ Rusmana dan Tanjung, “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan.

¹³² Widarti, “ Pengaruh Fraud Triangle, 16

¹³³ Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, 72.

dewa komisaris paling banyak merangkap jabatan pada 2 emiten atau perusahaan lain” pasal ini mengartikan bahwa dewan komisaris independent suatu perusahaan tidak dapat merangkap jawabatan pada perusahaan tersebut atau perusahaan yang mempunyai hubungan afiliasi lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Aprila, Orlin Cicilia dan Rafael Pertiwi Sergius¹³⁴ tahun 2015 yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOOUT berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat disebabkan oleh periode tahu pengamatan serta sampel yang digunakan. Pada penelitian tersebut sampel yang digunakan yakni perusahaan yang bergerak pada sektor industry dan sering terlibat dalam proyek pengadaan di pemerintah seperti konstruksi, transportasi dan telekomunikasi serta peride pengamatan dari tahun 2012-2014.

6. Rationalization berpengaruh terhadap fraudulent financial statement

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel rationalization yang diproksikan dengan pergantian auditor (AUDCHANGE) mempunyai koefisien sebesar -0,394 dengan nilai signifikan $0,629 > 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa semakin kecil frekuensi pergantian auditor yang merupakan proksi dari variabel *rationalization* maka dimungkinkan tidak ada peluang bagi perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rusmana dan Tanjung¹³⁵ tahun 2019 dan Danielle Intan Rahmawati, Budi Kurniawan dan Arnold Purba¹³⁶ tahun 2023.

Alasan tidak berpengaruhnya variabel *rationalization* yang diproksikan dengan AUDCHANGE dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif statistic variabel rationalization yang dimana frekuensi perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada perusahaan sampel hanya sebesar 27% dibandingkan dengan frekuensi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebesar 73%. Selain itu, adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat disebabkan oleh ketidakpuasan

¹³⁴ Aprilia, Cicilia dan Sergius, “The Effectiveness Of Fraud Triangle, 797.

¹³⁵ Rusmana dan Tanjung, “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan, 16

¹³⁶ Rahmawanti, Kurniawan, dan Purba, “Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*

perusahaan dengan kinerja auditor yang melakukan audit.¹³⁷ Alasan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan untuk mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama tetapi dimungkinkan untuk mentaati Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan palinglama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada suatu klien yang sama.

¹³⁷ Rusmana dan Tanjung, "Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan, 18.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini ingin menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diadopsi dari teori *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel yang diadopsi dari teori *fraud triangle* tersebut terdiri dari variabel, *financial stability external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, serta *rationalization*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor consumer good industri periode 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan aset (AGROW) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
2. Variabel *external pressure* yang diproksikan dengan rasio hutang (LEV) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
3. Variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
4. Variabel *financial target* yang diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap *fraudulent financial statement*
5. Variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*
6. Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor (AUDCHANGE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

Dari ke enam variabel yang diteliti hanya satu variabel yang berpengaruh yakni *financial target* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Hal ini dapat disebabkan karena proksi yang digunakan pada variabel tersebut. Kebanyakan perusahaan selalu ingin menyajikan laporan keuangannya dalam kondisi baik, hingga para manajemen akan melakukan *fraud* untuk bisa menghasilkan laba yang tinggi. Kecurangan pada manipulasi laba inilah yang mudah untuk terdeteksi oleh

variabel proksi yang digunakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa proksi yang digunakan pada variabel penelitian menentukan apakah berpengaruh atau tidaknya variabel tersebut.

B. Implikasi Teoretik

Berikut ini merupakan penjelasan dari implikasi penelitian yang terdiri atas implikasi teoritis, implikasi praktis, serta implikasi kebijakan:

1. Implikasi teoritis dalam penelitian ini yakni penelitian ini telah dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dimasa yang akan datang berkaitan dengan efektivitas *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan penyajian laporan keuangan.
2. Implikasi praktis yakni manajemen perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai suatu pengetahuan dan bahan pertimbangan bahwa peningkatan *return on asset* (ROA) pada perusahaan dapat memberikan peluang terjadinya *fraudulent financial statement*. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan penyajian laporan keuangan pada saat kondisi ROA perusahaan meningkat.
3. Implikasi kebijakan yang didapatkan dari penelitian ini yakni pihak yang berkepentingan dalam hal ini Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap prosedur pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dituangkan dalam Standar Audit (“SA”) 240 tentang “Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan”.

C. Saran

Berikut ini saran yang diusulkan oleh peneliti untuk pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang yakni:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang diadopsi dari teori lain dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* seperti *fraud diamond* ataupun *fraud pentagon*

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain untuk setiap variabel penelitian seperti proksi manajemen laba, *F-Score*, penyajian kembali laporan keuangan, serta sanksi dari OJK untuk variabel *fraudulent financial statement*. Adapun untuk variabel independen yang lain dapat menggunakan FREEC, NPM, GPM, TACC, ROI, ROE, dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi lain dalam pengambilan sampel seperti perusahaan perbankan, asuransi, BUMN, dan lain-lain
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel serta memperpanjang periode pengamatan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih representatif terkait dengan pendeteksian *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghghaleh, Shabnam Fazli, Iskandar, Takiah Mohd, dan Mohamed, Zakiah Mohammaddun.” Fraud Risk Factor Triangle and The Likelihood of Fraud Occurrence: Evidence Malaysia”. *Information Management and Business Review*, Vol 6, No.1, 2014.
- American Institute of Certified Public Accountant, “Consideration of Fraud in A Financial Statement Audit”. *Statement On Auditing Standards No.99*. 2002, New York: AICPA.
- Arie Winda Yulia dan Basuki, “Studi Financial Statement Fraud Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No.2, Agustus 2016.
- Association of Certified Fraud Examiners. *Survai Fraud Indoneisa*, Jakarta: Indonesia. ACFE Indonesia Chapter, 2016.
- Association of Certified Fraud Examiners. *Report to the Nation on Accupational Fraud and Abuse*. The Gregor Building, 2004.
- Charalambos T Spathis, “Detecting False Financial Statement Using Published Data: Some Evidence From Greece” *Managerial Auditing Journal* 17 (4), 2002: 179-191.
- Christopher J Skousen, Kevin R Smith, dan Charlotte J. Wright, “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99”. *Corporate Govenance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol 13, Oktober 2009, hlm 53-81.
- Chynthia Tessa G, dan Puji Harto, “Fraudulent Finacial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, 2016, 1-21.
- Cicilia Orlin Aprilia, dan Rafaela Pratiwi Sergius, “The Effectiveness Of Fraud Triangle On Detecting Fraudulent Financial Statement:

- Using Beneish Model and The *Case Of Special Companies*".
Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. 3 (3), 2015: 786-800
- Danielle Intan Rahmawanti, Budi Kurniawan, dan Arnaldo Purba,
"Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Pertambangan".
Konferensi Ilmiah Akuntansi X, 2023: 1-19
- Dewi, "Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal FinAcc*, Vol.6, No.10, Februari 2022:1446-1460.
- Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Fifi Fironika Anggraini, Arik Susbiyani, dan Achmad Syahfuridin Z,
"Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud" *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* 8 (1), 2019: 43-52.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multiavariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- International Federation of Accountants "The Auditor's Responsibilities Relating To Fraud In an Auditor of Financial Statement",
International Standard On Auditing No.240, 2009.
- Jerry L. Turner, Theodore J. Mock, Rajendra P. Srivastava, "An Analysis of The Fraud Triangle", *Working Paper International Conference in Finance*, Januari 2003.
- Ken Y. Chen dan Randal J. Elder, "Fraud risk factors and the likelihood of fraudulent financial reporting: Evidence from statement on Auditing Standards No. 43 in Taiwan", *National Taiwan University dan Syracuse University*, Desember 2007.
- Laila Tifani, dan Marfuah, "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, JAAI, Vol 19, No.2, Desember 2015.
- Martantya, dan Daljono, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.2 No.2, 2013: 1-12
- Messod. D Beneish, “The Detection of Earning Manipulation”, *Financial Analisis Journal*, Januari 2004
- Muhammad Iqbal dan Murtanto, “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2016.
- Niamh M. Brennan and Mary McGrath. Financial Statement Fraud Some Lesson FromUS and Europe. *Australia Accounting Review*. 17 (42), juli 2007, 49-61
- Noha Mohamed Zaki, “The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Statement-An Empirical Studi on Firm Listed in The Egyptian Stock Exchange” *International Journal of Social Science and Economic Research*. 2 (2), 2017: 2403-243.
- Norfadzilah Rashid, Mohd Sadad Mahmud, Asyraf Afthanorhan, Wan Anisah Endut, Noryati Yaakub, Mohd Hafiz Harun, Ahmad Othman, Safrul Izani Salleh, “The Responsibilities of Financial Fraud Activities Among of Auditor in the Business Organizations”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*,8(12), 2018: 1646-1651.
- Oman Rusmana dan Hendra Tanjung, “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Akuntansi (JBA)*, Vol 21, No. 24, 2019.
- Paul Dunn, “The Impact of Insider Power On Fraudulent Financial Reporting”, *Journal of Management*. Vol. 14 (1), 2004: 57-74.

- Perdana, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”, *skirpsi*, Institute Agama Islam Negeri Surakarta, 2019.
- Rima Novita Kartikasari dan Gugus Irianto, “Penerapan Model Beneish (1999) Dan Model Altman (2000) Dalam pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2010.
- Septia Dwijayani, Nurzi Sebrina, Halmawati. Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, I (1) Seri D, Februari 2019: 445-458
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2019.
- Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsih, “Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle”, *Accounting Analysis Journal*, 2015.
- Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, “Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 21, No.01, Januari 2017: 47-61.
- Widarti, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 13, No.2, Juni 2015.
- Yosi Septriani dan Desi Handayani, “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon”, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11 (1), Mei 2018: 11-23.
- Yung-I Lou, dan Ming-Long Wang, “Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting”, *Journal of Business & Economic Research (JBER)*. 7 (2), Februari 2009: 61-78.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN I
SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMPS	HM Sampoerna Tbk
11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk
20	MERK	PT Merck Tbk
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
23	PEHA	PT Phapros Tbk
24	RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
30	TCID	PT Mandom indonesia Tbk
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA PENELITIAN

VARIABEL *FINANCIAL STABILITY* DI UKUR DENGAN AGROW

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	0.011731	0.086591	0.046568	-0.07162
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.01102	-0.06072	-3.8033	0.028123
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	-0.17226	0.780422	-0.02726	-3.68099
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0.00179	-0.05842	-0.02726	-0.03819
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-0.02104	-0.02393	-0.19135	0.160883
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0.02429	0.162075	0.030128	0.057741
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0.050093	0.106684	0.119903	-0.0684
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	-0.13067	0.066745	0.02492	0.080406
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	-0.07951	0.057045	0.033826	0.121429
10	HMPS	HM Sampoerna Tbk	-0.02376	0.014668	0.074274	0.084482
11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0.103765	0.159024	-0.0869	0.183155
12	IKP	PT Inti Agri Resources Tbk	-0.00274	-0.16249	-0.05312	0.224694
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	-0.00704	0.0719	-0.06068	-0.04221
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.00122	0.070433	0.084287	-0.00353
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	-0.00042	-0.55187	-537.097	0.382708
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	-0.21465	0.064321	0.030299	-0.00831
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	-0.03045	-0.01449	0.098706	0.23502
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	-0.00123	-0.03007	0.057329	-0.13137
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	-0.01408	0.090577	-0.20471	-0.09636
20	MERK	PT Merck Tbk	0.026857	0.121689	0.32943	-0.40181
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0.13187	0.093639	0.131311	0.002571
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	-0.387	0.133645	0.152109	0.075965
23	PEHA	PT Phapros Tbk	0.023783	0.248511	0.370985	0.108779
24	RMBA	PT Bantol Internasional Investama Tbk	-0.00742	0.043501	0.053495	0.124747
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.034247	0.359668	-0.03773	0.061569
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.07364	0.054045	0.05376	0.05634
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	-0.12978	0.382847	0.083742	0.026927
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0.005209	0.45692	0.148549	0.05507
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.023185	0.101541	0.121524	0.058923
30	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	-0.04714	0.074818	0.034082	0.041568
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	0.004738	0.184405	0.068392	0.159274
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	-0.05912	0.156464	0.023372	0.015618
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	-0.10342	-0.10437	0.023783	0.033819

VARIABEL *EXTERNAL PRESSURE* DIUKUR DENGAN *LEVERAGE*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	0.50508	0.543631	0.475296	0.288716
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.533332	0.466782	0.603726	1.941647
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0.500992	0.592312	0.136206	0.038835
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.749804	0.590887	0.547433	0.548403
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.369545	0.343341	0.138089	0.223948
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0.187115	0.236152	0.215502	0.268269
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0.162967	0.163799	0.17851	0.139428
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0.432498	0.342561	0.294099	0.311311
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.344152	1.060496	0.686281	0.766677
10	HMPS	HM Sampoerna Tbk	0.191489	0.212384	0.260637	0.326658
11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0.401541	0.39081	0.339278	0.383884
12	IHKP	PT Inti Agri Resources Tbk	0.23146	0.068606	0.075645	0.084001
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	0.673789	0.706727	0.618158	0.609422
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.379307	0.502566	0.527382	0.435022
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	0.247364	0.37246	1.001283	0.965651
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0.299138	0.41429	0.397799	0.422592
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	0.393685	0.026775	0.434046	0.554792
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	0.495699	0.565538	0.579905	0.537202
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	0.373679	0.518237	0.445153	0.549203
20	MERK	PT Merck Tbk	0.222752	0.311276	0.879371	0.243089
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.56403	0.63523	0.686021	0.599046
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0.371423	0.585146	0.606681	0.521153
23	PEHA	PT Phapros Tbk	0.301624	0.535674	0.917447	0.682013
24	RMBA	PT Bantol Internasional Investama Tbk	0.296927	0.383034	0.462497	0.577885
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.523784	0.595781	0.323914	0.361756
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.083009	0.036034	0.042197	0.033545
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0.559594	0.598798	0.450263	0.442914
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0.791523	0.95127	0.642058	0.662472
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.733762	0.782959	0.80508	0.734403
30	TCID	PT Mandom indonesia Tbk	0.175666	0.230415	0.201839	0.217594
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	0.178503	0.231719	0.150875	0.171581
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0.678938	0.886473	0.651992	0.756019
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0.242723	0.18293	0.204237	0.212134

VARIABEL *PERSONAL FINANCIAL NEED* DIUKUR DENGAN OSHIP

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	0.1079	0.1079	0.1079	0.1079
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.21948	0.2074	0	0
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0.0224	0.0224	0.0224	0.0224
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.7347	0.7347	0.4159	0.4159
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0	0.8778	0.8778	0.8778
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0	0.2701	0.2701	0.2701
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0	0	0	0
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0	0	0	0
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.0067	0.0067	0.0067	0.0067
10	HMPS	HM Sampoerna Tbk	0	0	0	0
11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0
12	IHKP	PT Inti Agri Resources Tbk	0	0	0	0
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	0	0	0	0
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0002	0.0002	0.002	0.002
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	0	0	0	0
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0.0023	0.0023	0.0023	0.0023
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	0.1058	0.1058	0.0998	0.1073
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	0.6828	0.6828	0.6828	0.6828
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008
20	MERK	PT Merck Tbk	0	0	0	0
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	0
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0.2522	0.2522	0.2522	0.2522
23	PEHA	PT Phapros Tbk	0.0878	0.0923	0.0923	0.0923
24	RMBA	PT Bantoe International Investama Tbk	0	0	0	0
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0	0	0	0
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.82	0	0	0
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0.0837	0.0837	0.0837	0.0837
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0.0082	0.0082	0.0082	0.0082
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004
30	TCID	PT Mandom indonesia Tbk	0.00126	0.00126	0.00126	0.00126
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	0.3931	0.3385	0.042	0.042
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	0	0	0
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0.32	0.38	0.38	0.38

VARIABEL *FINANCIAL TARGET* DIUKUR DENGAN ROA

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	0.006407	0.004441	-0.00669	0.146792
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.00775	0.014714	-0.01685	0.795554
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0.115594	0.117061	0.197146	-0.00669
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.062211	0.027584	0.013847	-0.01685
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.206132	0.228215	0.218877	0.197146
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0.098879	0.119235	0.121196	0.013847
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0.116168	0.112784	0.138348	0.218877
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0.2937	0.290509	0.269563	0.121196
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.103098	0.147339	0.138469	0.138348
10	HMPS	HM Sampoerna Tbk	-0.04144	-0.05057	0.222492	0.269563
11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0.030254	0.022697	0.005753	0.138469
12	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	0.057661	0.051398	0.06136	0.222492
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	0.054413	35.46558	0.000866	0.005753
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.053185	-0.00567	-0.02076	0.06139
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	0.037414	0.04179	0.109802	0.000866
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0.039584	0.055588	0.05649	-0.02076
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	-0.03163	-0.17612	-0.11326	0.109802
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	0.17081	0.920097	0.08685	0.05649
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	0.526704	0.423882	0.41632	-0.11326
20	MERK	PT Merck Tbk	0.109344	0.100072	0.107123	0.08685
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.106383	0.071199	0.048664	0.41632
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	-0.03409	-0.04089	0.002977	0.107123
23	PEHA	PT Phapros Tbk	0.029688	0.028942	0.050516	0.048664
24	RMBA	PT Bantol Internasional Investama Tbk	0.16902	0.198898	0.228361	0.002977
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.015946	0.009007	0.000526	0.050516
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.036101	0.04276	0.05683	0.228361
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0.068182	0.04678	0.038071	0.000526
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0.075843	0.070773	0.056895	0.05683
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.138798	0.126282	0.156749	0.038071
30	TCID	PT Mandom indonesia Tbk	0.352843	0.446758	0.368018	0.056895
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	0.033115	0.040732	0.021029	0.156749
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0.381631	0.352843	0.446759	0.358018
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0.078522	0.033115	0.040732	0.021029

VARIABEL *INEFFECTIVE MONITORING* DIUKUR DENGAN BDOU

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.25	0.25	0.25	0
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0.333333	0.5	0.5	0.5
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0.4	0.4	0.4	0.4
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0.5	0.428571	0.5	0.5
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5
10	HMPS	HM Sampoerna Tbk	0.428571	0.428571	0.428571	0.428571
11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5
12	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.375	0.375	0.375	0.375
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	0.4	0.4	0.4	0.4
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	0.333333	0.5	0.5	0.5
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
20	MERK	PT Merck Tbk	0.333333	0.333333	0.5	0.5
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.4
23	PEHA	PT Phapros Tbk	0.333333	0.5	0.5	0.5
24	RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.333333	0.4	0.4	0.4
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
30	TCID	PT Mandom indonesia Tbk	0.4	0.4	0.4	0.4
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	0.333333	0.333333	0.5	0.5
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0.4	0.4	0.4	0.4
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333

VARIABEL *RATIONALIZATION* DIUKUR DENGAN AUDCHANGE

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	0	0	0	0
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0	0	0	0
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0	0	1	0
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0	0	0	0
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0	0	0	0
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	1	0	0	0
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0	0	0	1
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0	0	0	0
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	0	0	0	0
10	HMPS	HM Sampoerna Tbk	0	0	0	0
11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0
12	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	0	0	0	0
13	INAF	PT Indofarma Persero Tbk	1	1	0	0
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0
15	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk	0	0	0	0
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	0
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	0	0	0	0
18	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	1	0	0	0
19	MBTO	PT Martina Berto Tbk	0	0	0	0
20	MERK	PT Merck Tbk	0	0	0	0
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	1	0
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0	0	0	0
23	PEHA	PT Phapros Tbk	1	0	0	0
24	RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk	0	1	0	0
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0	0	0	0
26	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1	0	0	0
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0	0	0	0
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0	0	0	0
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0	0	0	0
30	TCID	PT Mandom indonesia Tbk	0	0	0	0
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Tbk	0	0	0	0
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0	0	0	0
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0	0	0	0

**LAMPIRAN
HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS**

DESKRIPTIF STATISTIK (TOTAL SAMPEL)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
AGROW	132	-537.09659	.78042	-4.0880128	46.74915328
LEV	132	.02678	1.94165	.445897	26636481
OSHIP	132	.00000	.87780	.1124191	.21781949
ROA	132	-.17612	35.46558	.3724705	3.08145914
BDOUT	132	.00000	.50000	.3893398	.08098069
AUDCHANGE	132	0	1	.08	.266
FFS	132	0	1	.27	.443
Valid N (listwise)	132				

DESKRIPTIF STATISTIK (SUB SAMPEL *FRAUD*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
AGROW	35	-.19136	.78042	.0784791	.17354129
LEV	35	.03355	1.94165	.5305151	.32953034
OSHIP	35	-.01685	.87780	.1155970	.20992097
ROA	35	-.01685	.92100	.1794117	.22401229
BDOUT	35	.00000	.68280	.3760470	.12366939
AUDCHANGE	35	0	1	.09	.284
Valid N (listwise)	35				

STATISTIK DESKRIPTIF (SUB SAMPEL NON *FRAUD*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
AGROW	97	-537.09693	.45692	-5.5911275	.54.53121891
LEV	97	.02678	1.06050	.4119790	.23164705
OSHIP	97	.00000	.87780	.1065532	.21528933
ROA	97	-.17612	35.46558	.4482420	3.594116587
BDOUT	97	.25000	.50000	.3903044	.07220621
AUDCHANGE	97	0	1	.08	.277
Valid N (listwise)	97				

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
1	(Constant)	.112	.217		.515	.608		
	AGROW	.050	.016	5.294	3.045	.003	.551	1.670
	LEV	.208	.154	.125	1.305	.179	.813	1.231
	OSHIP	.089	.173	.044	.517	.606	.967	1.034
	ROA	.748	.251	5.204	2.983	.003	.673	1.652
	BDOUT	-.060	.482	-.011	-.124	.902	.901	1.109
	AUDCHA	2.809	.000	.141	1.650	.101	.961	1.040
	NGE	E-13						

a. Dependent Variable: FFS

MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

served		redicted	
		S	Percentage Correct
p 1	S		9
			9
Overall Precentages			5

The Cut value is .500

UJI HOSMER AND LEMESHOW

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.328	8	.502

UJI COX AND SNELL R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133.933	.132	1.93

a. Estimation terminal at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001.

UJI SIGNIFIKAN KOEFISIEN

Variables in the Equation

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1*						
AGROW	1.987	1.459	1.854	1	.173	7.294
LEV	.943	.940	1.008	1	.315	2.569
OSHIP	.636	.965	.434	1	.510	1.889
ROA	4.304	1.741	6.110	1	.013	73.980
BDOUT	-1.520	3.085	.243	1	.622	.219
AUDCHANGE	-.394	.816	.233	1	.629	.674
Constant	-1.511	1.284	1.386	1	.239	.221

a. variable(s) entered on step 1: AGROW, LEV, OSHIP, ROA, BDOUT, TACC.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama lengkap : Amalia Zolehah
Tempat, Tgl lahir : Karang Genteng, 15 Juni 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah
Alamat : Jl. Lingkar Selatan Karang Genteng,
Pagutan, Mataram
Nama Ayah : H. Subaehan
Nama Ibu : Hj. Siti Rabitah
Telepon : 087861003306
Email : amaliazolehah3@gmail.com



b. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

2015-2011 MI Islahul Muta'allim Pagutan
2011-2014 SMP Negeri 7 Mataram
2014-2017 SMA Negeri 4 Mataram
2017-2022 S1 Akuntansi Universitas Mataram

Pendidikan informal

2012-2013 Pelatihan Cepat Berkomputer di Bina Komputer Nasional

Mataram,

Amalia Zolehah